

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS
V PADA ERA PANDEMI DI MI MA'ARIF NU LEMBERANG
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
NUR YULFIYANTI
NIM. 1717405027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : NUR YULFIYANTI

NIM : 1717405027

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Era Pandemi di MI Ma’arif NU Lemberang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Saya yang menyatakan



1717405027

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Era Pandemi Di MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Yang disusun oleh Nur Yulfiyanti (NIM. 1717405027), Program Studi Pendidikan Gueu Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah diajukan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat memoeroleh gelar **sarjana pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Agustus 2021

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr.H.Munjin.,M.Pd.I


Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M.Pd.

NIP.196103051992031003

NIP. 198408092015031003

Penguji Utama


Dr. Suparjo M.A.

NIP. 197307171999031001

Mengetahui,

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199931002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Yulfiyanti
NIM : 1717405027
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Era Pandemi Di MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosahkan. Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 12 Juli 2021

IAIN PURWOKERTO

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Munjin., M. Pd. I

NIP.196103051992031003

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
PADA ERA PANDEMI DI MI MA'ARIF NU LEMBERANG
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

NUR YULFIYANTI

1717405027

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Pendidikan Madrasah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Dampak mewabahnya virus COVID-19 tidak luput di rasakan pula oleh dunia pendidikan. Guru harus berusaha mengupayakan dan mengoptimalkan pembelajaran yang efektif walau dalam keterbatasan. Berbagai kreativitas tentu perlu dilakukan dalam menyajikan berbagai disiplin ilmu terkhusus pembelajaran tematik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Lemberang. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri atas koleksi data, reduksi data, penyajian data dan Verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V pada era pandemi di MI M'arif NU Lemberang dengan ditemukannya ciri orang kreatif yang ada pada kepribadian guru, keterampilan mengadakan variasi serta guru telah menerapkan kiat-kiat menjadi guru kreatif.

Kata kunci: *Pandemi Covid-19, Kreaivitas Guru , Pembelajaran Tematik*

MOTTO

Nothing Impossible If You Believe It

Tidak ada yang tidak mungkin jika anda mempercayainya.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan. Penulis persembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku, di antaranya yaitu:

- ❖ Kedua orang tua , Bapak Budiono dan Ibu Parwati yang telah memberikan dukungan dan membukakan jalan untuk penulis dapat mencapai cita-cita dalam hidupnya.
- ❖ Pihak penyelenggara beasiswa BCA Finance 2018 yang telah membantu pendidikan saya dalam bentuk beasiswa selama 6 semester kepada saya.
- ❖ Dosen akademik IAIN Purwokerto yang telah mengajar dan mendidik serta dosen pembimbing skripsi Dr. H. Munjin,M.Pd.I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini , semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan menjadikan amal jariyah.
- ❖ Teman-teman satu angkatan seperjuangan, PGMI A 2017 yang telah membantu dan mendukung dalam hal suka maupun duka.
- ❖ Almamater kebanggaan, IAIN Purwokerto yang telah menjadi wadah dalam saya mengembangkan pola pikir dan jalan untuk menggapai segala cita-cita hidup saya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Era Pandemi di MI Ma’arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”** sebagai wujud tri darma perguruan tinggi, yang salah satunya yakni melakukan penelitian.

Sholawat serta salam tetap tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang cahaya kenabiannya terpancar dari hati sanubarinya dan hakekat kenabiannya memancar gemilang dari dakwah anjurannya yang telah mmeberi petunjuk kebenaran seluruh umatnya.

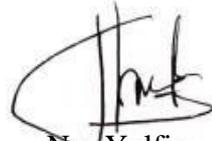
Skripsi ini penulis susun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak menemui kendala namun dapat tersolusikan dengan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta adanya keberkahan dari Tuhan pencipta alam Allah SWT.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengkoreksi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.

7. Nur Aeni,S.Pd.I.,selaku kepala MI Ma'arif NU Lemberang yang telah memberikan izin dan membantu penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Ina Suriyah,S.Pd.I., selaku guru tematik kelas V yang telah membantu, mengarahkan dan bekerja sama dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua yakni Bapak Budiono serta Ibu Parwati, saudaraku Nekha Bilqis Agustina yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun moril.
10. Teman satu perjuangan PGMI angkatan 2017 terkhusus teman-teman PGMI A 2017 yang telah berjuang bersama-sama mengukir kebahagiaan dan kenangan yang akan penulis ingat dalam sejarah perjalanan hidup penulis.
11. Organisasi intra dan ekstra kampus, HMPS PGMI IAIN Purwokerto, KARAWITAN SETYA LARAS IAIN Purwokerto, URUP Project, DEMA IAIN Purwokerto, PMII Rayon Tarbiyah, KSR PMI Unit IAIN Purwokerto, yang telah memberikan pengalaman dan perjalanan hidup sebagai tempat penulis melihat dunia dari sisi yang berbeda.
12. Sahabat penulis, Via Lisa Nur Hidayah, Risnaeni Mustika Ningrum, Erni Indah Sari, Titik Nur Aisyah, Rifki Aula Fadli, Belita Yoan, Riska Syarif, Eka Korina, yang selalu memberikan motivasi ketika penulis menghadapi kendala, menampung keluh kesah, dan terimakasih telah menjadi sahabat yang baik dikala mendung menghalangi matahari untuk bersinar.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 12 Juli 2021



Nur Yulfiyanti

NIM. 1717405027

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah pustaka	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kreativitas Guru	15
B. Pembelajaran Tematik	23
C. Pembelajaran pada Era Pandemi COVID-19	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi penelitian	35
C. Sumber data penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	42
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Lemberang	42
B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Era Pandemi	57
BAB V PENUTUP	72

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kreativitas Guru dalam Kegiatan Setoran Hafalan Secara Online.

Gambar 2 Kreativitas Guru dalam Menjelaskan Materi Menggunakan Bahan Ajar

Gambar 3 Kreativitas Guru dalam Mendesign Sumber belajar Pembelajaran

Gambar 4 Siswa Sedang Mengerjakan Soal Kreatif dari Guru

Gambar 5 Siswa Mengerjakan Soal Guru Kreatif dari Guru

Gambar 6 Siswa Mengerjakan Soal Guru Kreatif dari Guru



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Guru MI Ma'arif NU Lemberang.

Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Lemberang Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 3 Tingkat Kelulusan MI Ma'arif NU Lemberang.

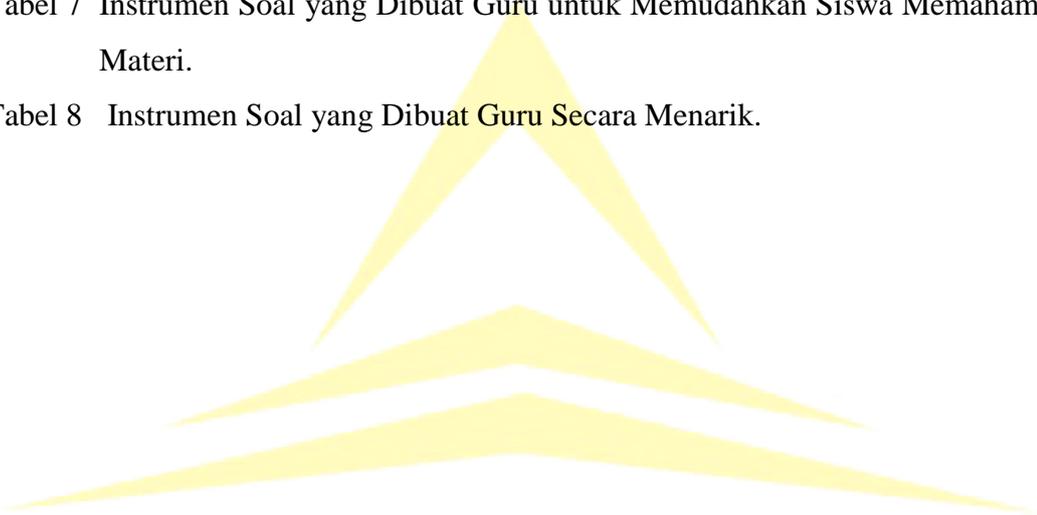
Tabel 4 Data Pendaftar Siswa Baru.

Tabel 5 Keadaan Ruang dan Gedung.

Tabel 6 Target Pendidikan MI Ma'arif NU Lemberang .

Tabel 7 Instrumen Soal yang Dibuat Guru untuk Memudahkan Siswa Memahami Materi.

Tabel 8 Instrumen Soal yang Dibuat Guru Secara Menarik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Semprop
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Semprop
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah
- Lampiran 13 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat Opak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Lampiran 16 Sertifikat Opak Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Lampiran 17 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran pada dasarnya menyangkut dua konsep yang saling berkaitan yakni belajar dan mengajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasar oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.¹ Belajar hakekatnya dikaitkan dengan kemampuan siswa, sementara tugas utama guru adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik.² Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.³ Pembelajaran substansinya merupakan kegiatan mengkondisikan siswa belajar, dalam hal ini akan terjadi proses komunikasi yang intensif antara guru dan siswa serta lingkungan pembelajaran. Agar proses komunikasi itu berjalan dengan baik maka tuntutan yang harus dipenuhi adalah pelibatan kreativitas guru dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Guru sebagai pendidik harus mampu mengolah kreativitas pribadi untuk memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dan harus mampu mencari jalan alternatif dari setiap permasalahan yang dihadapi pada kegiatan belajar mengajar.

Pandemi COVID-19 memukul hampir di setiap sendi kehidupan termasuk sektor pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Kondisi pandemi COVID19 mengakibatkan perubahan yang sangat luar biasa seolah seluruh

¹Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Parama Publishing,2015),hlm.180.

² E.Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya,2016),hlm.20.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015),hlm. 57.

jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba dan drastis dalam melakukan pembelajaran di rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Berbagai aplikasi media belajar dan suplay kuota belajar terus digancarkan baik oleh pemerintah ataupun lembaga pendidikan agar tetap berjalannya kegiatan belajar mengajar. Segala upaya telah dilakukan karena begitu pentingnya peningkatan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas intelektual maupun emosional sehingga pendidikan haruslah tetap berjalan walau pada situasi di tengah keterbatasan.

Hal ini tentulah dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Pandemi COVID-19 membawa perubahan-perubahan yang mengharuskan guru untuk lebih melakukan berbagai kreaitivitas untuk tetap melaksanakan kewajiban dan tugasnya memastikan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar namun tetap mempertimbangkan keselamatan semua pihak. Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk saat ini menjadi pilihan yang tepat. Perubahan ini pastilah membawa banyak polemik mulai dari pembelajaran yang perlu dikemas sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan peserta didik.⁴ Pembelajaran kreatif yang menuntut guru memiliki kreativitas seharusnya tersealisasi pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran tematik yang merupakan konsep pembelajaran yang masih dibidang baru dan tentu menguji guru untuk menunjukkan kemampuan kreatifnya untuk mensukseskan metode pembelajaran tematik ini. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari suatu atau beberapa pembelajaran. Pembelajaran tematik menawarkan model pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu⁵. Kerativitas guru disini merupakan kemampuan guru dalam

⁴Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19"Jurnal Stusi Islam, Vol.1 No.1 2020 hal.82.

⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Prenadamedia Group: Yogyakarta,2017), hlm. 1.

menyajikan sebuah pembelajaran yang kreatif sehingga dapat memunculkan motivasi belajar pada siswa dengan dinamis dan menyenangkan terlebih pada era Pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 dan Selasa, 5 Januari 2021 pukul 08:00 WIB bersama kepala sekolah dan guru kelas V MI Ma'arif NU Lemberang, Kec.Sokaraja, Kab.Banyumas yaitu Ibu Nur Aeni, S.Pd.I dan Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku Guru Kelas V.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, MI Ma'arif NU Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas semua elemen bahu membahu untuk tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar walaupun masih dalam keterbatasan. Kepala sekolah sebagai pengatur manajemen sekolah tidak lepas dalam memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Daya dukung dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mensupport tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Peningkatan sarana prasarana yang sesuai dengan standar protokol kesehatan, seperti menyediakan tempat cuci tangan, alat pengecek suhu tubuh, fasilitas ruangan pertemuan yang berstandar COVID-19 serta membagikan masker kepada guru dan siswa merupakan upaya kepala sekolah dalam menjamin keselamatan pendidik dalam menjalankan tugasnya. Memastikan akses wifi dan menyediakan laptop baru juga merupakan bentuk daya dukung yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung guru untuk tetap berkreaitivitas dalam mengajar.⁶

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 sangatlah berbeda dengan kondisi normal. Kebijakan yang melarang tatap muka langsung dalam pembelajaran merupakan hal yang harus dipikirkan matang-matang dalam menyusun konsep pembelajaran. Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik melakukan beberapa kreativitas dalam mengajar untuk

⁶Wawancara dengan Ibu Nur Aeni, 21 Oktober 2020 di MI Ma'arif NU Lemberang

menyesuaikan kondisi saat ini. Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (daring) melalui aplikasi pembantu seperti whatsApp group untuk ruang kegiatannya. Melakukan Video Calling untuk setoran hafalan suratan pendek. Membuat dan mengirimkan video pembelajaran untuk bahan pembelajaran, menjelaskan materi dengan menuliskan di Microsoft word dan powerpoint, menjelaskan materi dengan voice note dan tetap masih mengandalkan buku siswa sebagai lembar penugasan dan acuan merupakan kreativitas yang dimunculkan oleh guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Sementara untuk penilaian harian menggunakan google formulir⁷

Melihat realita yang ada penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Pada Era Pandemi Di MI Ma’arif Nu Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan mengenai beberapa istilah :

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.⁸ Pembelajaran adalah suatu kombinasi tertentu yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.⁹

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak atau

⁷Wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 5 Januari 2021 di MI Ma’arif NU Lemberang

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016),hlm.16.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Bumi Aksara,1994),hlm.57.

sekolah dasar untuk kelas awal yang didasar pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak-anak. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh dengan makna bagi siswa, baik aktivitas formal ataupun non formal meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membantu mengerti dan memahami dunia kehidupannya.¹⁰

Pembelajaran tematik disusun dengan mengaitkan suatu tema dengan beberapa muatan dalam pembelajaran. Sebagai contoh tema “Lingkunganku” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, bahasa Indonesia, PPKN, IPS. Pembelajaran tematik menawarkan keluasan dalam penerapan kurikulum yang ada, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan ide-ide dan menggali gagasan yang lebih luas dalam pembelajaran. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dimana peserta didik sebagai *point of center*. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan proses dalam memecahkan masalah hal ini tentu menimbulkan kreativitas sesuai dengan potensi dan keberagaman karakter mereka satu dengan lainnya.

2. Kreativitas Guru

Istilah “kreatif” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan” serta mengandung makna “daya cipta” sementara “kreativitas” berarti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta atau perihal berkreasi”. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang

¹⁰ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Prenadamedia Group: Yogyakarta, 2017), hlm. 1.

mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan yang sangat bernilai bagi individu tersebut. Guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi pengajaran yang baik.¹¹ Sebagai seseorang yang bertugas menjelsakan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.¹²

Guru kreatif adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka di sekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Orang yang tidak kreatif adalah orang yang sering mengalami kegagalan, yaitu mereka yang terus menerus mengulang-ulang berbagai ide lama yang sudah usang dengan sedikit sekali imajinasi dan kreativitas.¹³ Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁴

Guru yang kreatif selalu ada hal yang baru demi kepercayaan siswanya. Darah guru adalah darahnya kreativitas. Oleh karenanya kreativitas guru adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan serta menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh guru. Guru yang ideal adalah guru yang kreatif dan inovatif.¹⁵ Sementara guru yang profesional adalah guru yang tahu cara mendalami materi yang

¹¹ Addys Aldizar. *Membangun Guru Kreatif*, (Tanpa Kota: Sinergi Prima Gama, 2017) hlm. 14

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 39.

¹³ Deni Koswara, Dkk. *Bagaimana menjadi Guru Kreatif?*, (PT. Pribumi Mekar : Bandung, 2008) hlm. 2.

¹⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengajar, Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif Dan Inovatif*, (Tempat Tidak Diketahui: Pustakadiantara, 2017) hlm. 106.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Diva Press: Yogyakarta, 2009) hlm. 23.

diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien serta memiliki kepribadian yang mantap.¹⁶

Kreativitas guru perlu dilakukan dalam berbagai hal baik dalam segi pendekatan, metode, media, sumber belajar sampai kepada evaluasi pembelajaran. Kreativitas disini tidak hanya semata-mata menciptakan suatu produk namun juga dalam kaitannya menghadapi suatu masalah, mencari jalan yang lebih efektif dan efisien untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran.

3. Pembelajaran pada Era Pandemi COVID-19

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas antara guru dengan siswa dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang baik dari lantaran guru tersebut.¹⁷

Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat tidak mudah dihadapi oleh semua pihak di berbagai penjuru dunia. Munculnya virus COVID-19 yang sudah ditetapkan sebagai suatu pandemi mulai berdampak pada segala aspek kehidupan, termasuk pada aspek pendidikan. Kebijakan-kebijakan baru mulai bermunculan yang salah satunya memaksa masyarakat untuk tinggal di rumah baik untuk bekerja, bersekolah dan beribadah sehingga sekolah tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti biasanya. Kondisi pendidikan saat ini berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Segala aktifitas berubah baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya dengan pertimbangan keselamatan kesehatan semua pelaku tanpa terkecuali.

Munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah wajar karena kondisi situasi yang muncul memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal, sehingga kebijakan baru mutlak dimunculkan sebagai alternatif dalam pencapaian target yang telah direncanakan dengan

¹⁶ H. Mahmud. Sosiologi Pendidikan, (CV Pustaka Stia: Bandung, 2011) hlm. 110

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm.9

metode atau teknis yang relevan dengan kondisi saat ini. Kebijakan yang muncul ini sebagai bukti bahwa pendidikan tidak boleh berhenti.¹⁸

Setelah dilaksanakan, ternyata program belajar dari rumah yang dilakukan secara daring, terutama yang dilakukan secara tergesa-geda bukanlah perkara yang mudah.¹⁹ Banyak permasalahan yang muncul baik dari guru ataupun siswa mulai dari tidak menariknya pembelajaran jarak jauh, kejenuhan dengan sistem yang ada, sampai kebingungan-kebingungan yang dirasakan oleh siswa membuat guru harus memiliki kiat-kiat jitu untuk mengemas pembelajaran dengan cara yang kreatif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

4. MI Ma'arif Nu Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif Nu Lemberang terletak di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Memiliki luas bangunan 450 m², dengan nomor N.I.S 11233020155 yang berdiri pada tahun 1939. Memperoleh akreditasi B pada tahun 2006 yang inisiasi penyelenggara merupakan yayasan. Memiliki jarak ke pusat kecamatan 3 km dan jarak ke pusat kota 12 km yang masih berstatus swasta. Untuk jumlah siswa kelas V berjumlah 20 anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik kelas V pada era pandemi COVID-19 di MI Ma'arif NU Lemberang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas guru pada

¹⁸ Sri Kris Untari, "Kreatifitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Unipasby Vol. 16 No. 30 s November 2020 hlm. 49.

¹⁹ Unsiyah press, *Pandemi Corona, Distrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2020) hlm.5.

pembelajaran tematik kelas V di era pandemi COVID-19 di MI Ma'arif NU Lemberang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Dari penelitian penulis, berharap dapat memperoleh gambaran bagaimana kreativitas mengajar guru di era pandemi khususnya pada kelas V MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- 2) Semoga hasil penelitian ini bisa mejadi bermanfaat bagi pembaca dan referensi motivasi bagi pendidik dalam melakukan kreativitas mengajar.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambahkan wawasan bagi para pembaca dan pendidik, baik pendidik di sekolah ataupun pendidik di rumah untuk anaknya.
- 2) Menambahkan hasanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang ditulis dalam penelitian ini. Dalam penelitan ini kajian pustaka adalah mengkaji dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitan ini.²⁰

Telaah pustaka berisi kerangka teoretik konseptual yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoretis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian serta berisi telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan atau bagian mana yang belum diteliti.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 291.

Dikaitkan dengan judul dan penelitian penulis yakni, penulis meninjau beberapa skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lainnya yang mana sejauh ini menurut penulis terdapat beberapa penelitian yang menfokuskan masalah kreativitas Mengajar diantara penelitian penyusun tulisan selain sebagai bahan perbandingan dengan penelitian tema yang sama (kreativitas Mengajar) dengan penelitian ini penulis lakukan antara lain :

Skripsi yang pertama merupakan skripsi Rizka Oktafiani yang berjudul kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik 3A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tahun 2019. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik di kelas 3A MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang menghasilkan bentuk-bentuk kreativitas mengajar guru kelas 3A MI Ma'arif NU 1 Pageraji yakni kreativitas mengajar dalam menjelaskan, kreativitas mengajar dalam membuka dan menutup, kreativitas mengelola kelas, kreativitas membimbing perorangan, kreativitas mengajar dan memberikan penguatan , kreativitas mengajar dalam bertanya serta kreativitas mengajar dalam memberikan variasi.²¹ Kreativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik sehingga nyaman untuk belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam tujuan penulisan penelitian ini yakni mendefinisikan kreativitas mengajar guru sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kelas penelitian, lokasi penelitian serta penelitian yang saya ajukan tidak membahas secara detail tentang pembelajaran tematik dan ada tambahan fokus di Era COVID-19.

Skripsi yang kedua, merupakan skripsi Badriyah mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun 2018/2019. Fokus dari penelitian ini mengenai konsep bagaimana kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan faktor yang mendorong guru dalam melakukan kreativitas.

²¹Rizka Oktaviani skripsi: "*Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3A MI Ma'arif NU Pageraji*" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019),hlm. 12.

Hasil dari penelitian ini kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi aspek pribadi guru yang kreatif (person) dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif (process) melalui produk kreatif yang dihasilkan (product). Guru (person) dalam mengembangkan kreativitas memiliki ciri-ciri antara lain : terbuka terhadap hal-hal yang baru, fleksibel, inisiatif dan inovatif, berani mengambil resiko, menyenangkan, penuh energi, cekatan, imajinatif, percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi. Aspek proses meliputi kreativitas guru dalam penggunaan media dan improvisasi metode pembelajaran.²² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal tujuan yakni untuk mendeskripsikan tentang kreativitas guru pada pembelajaran tematik. Namun ada juga perbedaan dari skripsi penulis tentang fokus kelas, lokasi, rumusan masalah yang diteliti serta ada tambahan fokus penulis di Era COVID-19.

Skripsi yang ketiga merupakan skripsi Chasanatun Fitriyah mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*. Fokus penelitiannya mengenai konsep kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas perencanaan, pengembangan, penggunaan dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa dan penugasan atau pemberian soal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dan fokusnya mengkaji bagaimana kreativitas dari seorang guru dalam pembelajaran tematik serta

²²Badriyah skripsi: "Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 97

memiliki perbedaan pada fokus media pembelajaran, kelas dan tempat penelitian.²³

Disamping referensi diatas, penulis juga menggunakan beberapa buku relevan dengan topic penelitian. Diantara referensi yang penulis gunakan antara lain :

Deni Koswara dan Halimah, dalam bukunya bagaimana menjadi guru kreatif yang menurut buku ini guru yang kreatif akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan proses yang menyenangkan. Dalam buku ini menguraikan tentang bagaimana menjadi guru kreatif dimulai dengan pemahaman tentang kualifikasi dan kompetensi seorang guru yang selanjutnya diuraikan mengenai kiat-kiat menjadi guru kreatif serta bagaimana menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada akhir babnya dibahas pula peran sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung kreativitas seorang guru. Darah guru adalah darahnya kreativitas.²⁴

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif. Kreativitas menjadi unsur yang penting bagi seorang guru. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempengaruhi daya khayal, fantasi atau imajinasi.²⁵ Guru harus selalu mengkomunikasikan ide-ide lama dan juga ide baru yang dikemas dalam penyajian yang baru. Proses kreatif dalam suatu pembelajaran sangatlah penting. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas guru dan tanggung jawab seorang guru.

²³Chasanatun Fitriyah, skripsi: "*Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*", (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 98.

²⁴Deni Koswara, Dkk. *Bagaimana menjadi Guru Kreatif?*, (PT. Pribumi Mekar : Bandung, 2008), hlm. 40.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Diva Press: Yogyakarta, 2009), hlm. 26.

Analisis pembelajaran tematik terpadu, merupakan judul buku yang ditulis oleh Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I yang didalam buku ini bersisikan referensi sekaligus bahan analisis pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) yang secara terstruktur sudah dilaksanakan tujuh tahun terakhir dari 2013-sekarang. Model pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) namun juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) sehingga aktivitas pembelajaran menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.²⁶

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

²⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Prenadamedia Group: Yogyakarta, 2017) hlm.4.

BAB II LANDASAN TEORI, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari empat sub pokok bahasan, meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, meliputi: pembahasan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas v pada era pandemi di MI Ma'arif Nu Lemberang

Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdirinya madrasah, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah oprasional, dan struktur kepengurusan. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa analisis data dari kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas v pada era pandemi di MI Ma'arif Nu Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian kreativitas

Istilah *kreatif* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan” serta “mengandung makna daya cipta” sedangkan *kreativitas* berarti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta atau perihal berkreasi”.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Kreativitas sering dianggap memiliki dua unsur. Pertama: kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Kedua: keluwesan yang umumnya mengacu pada kemampuan menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.²⁷ Menurut para pendidik, kreativitas itu, seperti dirumuskan dalam The Dictionary of education sebagai berikut: “*Creativity is a quality thought to be making up of associative and ideational fluency, originality, adoptive and spontaneous flexibility, and the ability to make logical evaluation*” maksudnya bahwa sifat khas kreativitas, yaitu orisinalitas dan kemampuan untuk membuat penilaian yang logis. Jelas bukan dari hasil menghafal di luar kepala hasil dari metode jejal

Menurut Banadi Sutadipura kreativitas menjadi unsur terpenting seorang guru. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.²⁸ Kreativitas yang harus dikembangkan adalah daya cipta yang mula-mula timbul untuk merangsang anak didik ke arah

²⁷D. Deni Koswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008), hlm.40.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.25.

penyajian kembali, penelaahan kembali, *rethinking*, dan *rediscovery*, yang lambat laun, tetapi pasti menjerumus ke arah penemuan yang baru dan timbulnya problem baru. Istilah kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut. Kreativitas dapat juga dianggap sebagai kemampuan untuk menjadi seorang pendengar yang baik, yang mendengarkan gagasan yang datang dari dunia luar dan dari dalam diri sendiri atau dari alam bawah sadar.

Oleh karena itu, kreativitas lebih didefinisikan sebagai suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.²⁹Kreativitas adalah prestasi istimewa yang menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang bermakna dan bermanfaat.³⁰

2. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya.³¹Guru adalah pekerjaan profesional. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar yang baik. Guru haruslah berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada

²⁹ D. Deni Koswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, hlm.41.

³⁰ Sri Kadarsih, "Kreativitas Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Guru Vol 1 No 2*, 2020, hlm.24.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 252.

bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.³²

Menurut Husnul Cotimah, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushola atau tempat lain. Semua pihak sependapat bahwa guru merupakan pemegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.³³ Guru adalah seseorang yang memiliki pengaruh bagi kehidupan bangsa selanjutnya karena guru dipercaya untuk mendidik, membimbing, melatih dan memberikan pendidikan berupa sikap, ilmu pengetahuan dan juga keterampilan pada anak generasi penerus bangsa.³⁴

Seperti yang dinyatakan oleh Badriyah dalam skripsinya yang berjudul kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang menyatakan bahwa:

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuannya kepada orang lain baik di lembaga formal ataupun non formal dengan menggunakan media, metode/cara, strategi dan atau teknik tertentu dalam situasi belajar.³⁵

Jadi menurut penulis yang dimaksud guru adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain (siswa) menggunakan teknik tertentu di lembaga formal maupun lembaga non formal sebagai bentuk penambahan pengetahuan baru ataupun memperdalam pengetahuan yang telah diketahuinya.

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, hlm. 20.

³⁴ Lisnawati, dalam skripsinya yang berjudul: *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. 2 Mei 2021 pukul 10.05

³⁵ Badriyah dalam Skripsinya yang Berjudul: *Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, 4 Mei 2021, Pukul 12.11.

3. Pengertian dan Pentingnya Kreativitas Guru

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya proaktif terhadap perubahan tersebut. Pentingnya mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan guru yang berkualitas. Dalam salah satu kemampuan dasar seorang guru dijelaskan, guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses belajar – mengajar. Baik proses pemilihan bahan ajar, metode, maupun alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Turney mengungkapkan terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yang kreatif, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.³⁶

³⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.69.

Dalam pengembangan kurikulum pembelajaran tematik yang saat ini sudah diterapkan guru dituntut untuk lebih kreatif mengolah dan menyajikan bahan belajar di kelas sehingga murid tidak mengalami kesulitan saat menerima pelajaran terlebih pada era pandemi COVID-19. Di era penegakan profesional sekarang, guru dihadapkan pada tantangan mendasar yaitu kemampuan mengembangkan kurikulum di sekolah. Guru hendaknya menyikapi hal itu sebagai transformasi menuju pemberdayaan dan dalam rangka mengangkat harkat guru di tengah masyarakat yang terus berubah. Sebagai pelaku utama dalam interaksi pembelajaran, seorang guru hendaknya adaptif dan mampu mengembangkan jiwa kreativitasnya.

Kesiapan mental guru dalam menerima dan mengembangkan kurikulum di sekolah melalui kreativitas, diharapkan mampu menjadikan interaksi pembelajaran antara murid dan guru dengan bahan ajar. Seorang guru yang memiliki kreativitas akan jauh lebih berhasil dalam mengajar dibanding dengan guru yang pintar tetapi tidak kreatif.³⁷

Terkadang guru merasa yang mereka sampaikan sudah cukup. Namun, kenyataannya tidak bagi anak. Untuk menanggulangi hal tersebut, sudah sepantasnya guru berlomba-lomba menumbuhkan daya kreativitas yang ada pada diri masing-masing. Kreativitas itu sangat penting atau bahkan mutlak untuk membantu dalam melaksanakan tugas mengajar dan pembelajaran di sekolah.

Seperti yang dijelaskan Lusiana dan kawan-kawan dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa:

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar peran kreativitas guru tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lain yang kognitif, psikomotorik, dan efektif. Secara umum kreativitas

³⁷D. Deni Koswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*,hlm.46.

guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien.³⁸

Oleh karena itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru diuntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pada dasarnya setiap manusia yang normal mentalnya dapat berpikir kreatif. Namun demikian, tidaklah semua orang dapat mendayagunakan akalunya sehingga menjadikannya kreatif. Demikian juga tingkat kreativitas setiap orang berbeda-beda, disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk dapat berpikir kreatif, selain pembawaan diperlukan pula sejumlah faktor, yaitu : (1) pengetahuan yang luas, (2) pengalaman yang memadai, (3) kemauan keras untuk mencapai suatu tujuan, (4) energetik atau semangat keras untuk mencapai satu tujuan, (5) konsentrasi atau kemampuan memusatkan pikiran pada suatu titik, (6) lingkungan yang selalu menggugah dan merangsang untuk budaya cipta.

Namun demikian, disisi lain kreativitas mampu muncul dengan sendirinya tanpa kita sadari, jiwa kreatif mampu masuk dalam setiap jiwa seseorang. Ia dapat dijangkau oleh siapa saja yang memiliki dorongan untuk mengutak-atik , menjelajah kemungkinan baru, dan menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Menurut Zulfiandri (2007) dalam melakukan proses kreatif ada beberapa metode yang dapat dilakukan dengan konsep ATM. Amati, tambahan-tambahi, modifikasi dan inovasi. Proses kreatif bisa kita lakukan diawali dengan mengamati orang lain. Proses peniruan merupakan proses awal dalam pembelajaran. Setelah mengamati proses berikutnya adalah ditambah-tambahi sehingga mulai terlihat perbedaan awalnya. Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memodifikasi, bukan hanya sekedar menambah-nambahi. Dan proses

³⁸ Lusiana,dkk dalam jurnal: analisis gur dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA pada <https://internal/download/215996-analisis-kreativitas-guru-dalam-proses-b.pdf> , diakses pada 4 mei 2021 pukul 12.15

terakhir yakni inovasi. Menciptakan sesuatu yang baru dengan ide dasar yang sama.

5. Kiat-Kiat Mengembangkan Kreativitas Guru

Dalam bidang pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas peserta didik, ialah seorang guru. Seorang guru, yang ingin mengembangkan kreativitas pada anak didiknya, haruslah terlebih dahulu berusaha supaya dirinya sendiri kreatif.³⁹ Guru yang berada pada lingkungan kreatif pernah mendapatkan pendidikan selama bertahun-tahun. Misalnya untuk membuat alat-alat pelajaran dan alat-alat peraga dari barang bekas atau bahan-bahan seadanya guru yang di gembleng ketetapan hatinya pasti akan memiliki selfreliance (percaya diri). Guru-guru semacam itu pasti akan kreatif dan akan mampu membangkitkan dan mengembangkan daya kreatif, dimanapun mereka bertugas. Seorang guru sebelum melaksanakan tugas mengajarnya harus melakukan sebuah perencanaan, yang hakekatnya perencanaan adalah aktivitas atau suatu kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang suatu hal yang akan dikerjakan dengan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁰

Untuk mengembangkan kreativitas diperlukan persyaratan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut. Pertama, memiliki pengetahuan yang dikuasai dalam bidangnya dan kemauan yang tinggi untuk mencari permasalahan baru. Maksudnya adalah terus berpetualang melampaui batas pengetahuan yang dikuasainya. Kedua, mempunyai sejumlah kualitas yang dapat mendatangkan respon seperti rasa percaya diri, mandiri, teguh pendirian, tidak kenal lelah, ceria dan siap mengambil resiko. Ketiga, mempunyai keterampilan membagi konsentrasi, menjauh dari cara pikir konvensional menggunakan kemampuan intuitif dan yang

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif*, ...Hlm.26.

⁴⁰ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV .Gema Nusantara, 2017), hlm.55.

tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah serta tabah menanti. Keempat, memiliki keyakinan kuat untuk mencapai keseimbangan saat dihadapkan dengan masalah.⁴¹

Dengan mengetahui kreativitas sebagai sifat hakiki seorang manusia dan memahami bagaimana cara dan proses kita berpikir, guru akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan maupun mengembangkan gagasan atau ide. Kreativitas dalam hal ini tidak hanya mutlak terbatas pada pengembangan gagasan atau inspirasi ide, tetapi juga termasuk kreativitas dalam pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah. Berikut sejumlah kiat untuk mengembangkan kreativitas yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Jadilah penjelajah pikiran

Kreativitas berarti kita secara aktif mencari dan mengembangkan gagasan secara terus-menerus. Seorang yang kreatif senantiasa berusaha untuk mencari berbagai cara yang berbeda untuk mengerjakan sesuatu. Seorang penjelajah pikiran selalu meyakini bahwa ada banyak kemungkinan, peluang, produk, jasa, teman, metode dan gagasan yang menunggu untuk ditemukan.

b. Kembangkan pertanyaan

Kehidupan yang kreatif merupakan upaya mencari terus-menerus. Selalu bertanya merupakan keharusan untuk kita dapat tumbuh dan berkembang.

c. Kembangkan gagasan sebanyak-banyaknya

Cara terbaik untuk mendapatkan gagasan yang bagus adalah dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya gagasan. Jika kita senantiasa membatasi dengan satu gagasan, satu jawaban, satu cara, dan satu kehidupan yang kita jalani, kita tidak akan pernah

⁴¹ Julrisani, Dkk, dalam Jurnal PGMI Yang Berjudul “Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo” , Juni 2020, Pukul 09.14

⁴² D. Deni Koswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif....*, Hlm.57.

memperoleh hal-hal terbaik yang dapat diberikan oleh kehidupan ini kepada kita. Jika kita hanya memiliki satu cara atau satu jawaban atas masalah kita, kita harus ingat bahwa banyak sekali pilihan dan alternatif kedua, ketiga, dan seterusnya.

d. Melanggar peraturan dan hancurkan kebiasaan lama

Menjadi kreatif seringkali berarti melanggar aturan atau pola-pola yang sudah ada. Jika kita menginginkan hasil yang berbeda maka kita harus keluar dari zona nyaman dan lakukan sesuatu dengan hidup anda.

e. Gunakan imajinasi

Imajinasi tidak mengenal batas dan apapun yang ditangkap pikiran dan hal yang kita yakini akan dapat terwujud menjadi realitas. Imajinasi kreatif kita akan membantu untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan atau opsi yang berbeda dan melihat banyak sekali skenario dan peluang.

f. Isilah sumber inspirasi

Mengisi sumber inspirasi berarti mengembangkan diri kita untuk lebih waspada, menyeimbangkan kehidupan.

B. Pembelajaran Tematik

1. Konsep pembelajaran tematik

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan (*intentional learning*), bukan belajar yang terjadi secara insidental (*incidental learning*). Pembelajaran yang diciptakan membutuhkan perencanaan yang matang sesuai alokasi waktu, mengandung setidaknya satu kompetensi dasar, terdapat langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan

materi dan faktor pendukung lainnya.⁴³ Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Meskipun masyarakat banyak yang mengasumsikan bahwa setiap ganti menteri mesti ganti kurikulum, sebagai seorang guru yang profesional sudah seharusnya cepat merespon perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat (Kunandar, 2007;107). Pemerintah mulai tahun 2013 telah menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan sekolah. Dari jenjang sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK terutama di jenjang SD/MI yang telah mendapatkkn porsi cukup banyak. salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integratif pada level pendidikan dasar (SD).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkembangnya tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran ,dasar cerita(yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya).” Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1,2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.⁴⁴ selanjutnya untuk memahami secara mendalam tentang konsep pembelajaran tematik perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian model pembelajaran. Istilah model pembelajaran amat dekat dengan islilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan

⁴³Barnawi & M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016),hlm.65.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group,2019),hlm.1.

untuk melaksanakan pembelajaran.⁴⁵ Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode dan tehnik. Model pembelajaran adalah sebagai suatu design yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam setting eksperimen yang dilakukan.⁴⁶

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁴⁷ Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang penuh dengan makna dan berwawasan kurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: *pertama*, penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa, dan *kedua*, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.⁴⁸ Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal ataupun non formal, meliputi pembelajaran

⁴⁵ Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm.17.

⁴⁶ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakai, 2013), hlm.4.

⁴⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.80.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm.3.

inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Lebih lanjut perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*Learning to know*) tetapi juga belajar untuk melakukan (*Learning to do*), belajar untuk menjadi (*Learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*).⁴⁹ Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*Joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik. Dikatakan pembelajaran bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami.⁵⁰ Dengan demikian paling tidak pelaksanaan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan sedangkan cara kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini keduanya diikat dengan satu tema pemersatu.

Pengembangan pembelajaran terpadu di sekolah dasar didasari beberapa hal yaitu:

⁴⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hlm 3-5.

⁵⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 84.

- a. Sesuai dengan penghayatan dunia kehidupan anak yang bersifat holistik.
 - b. Sesuai dengan potensi pengaitan mata pelajaran di sekolah dasar sehingga mampu membuahkan penguasaan isi pembelajaran secara utuh.
 - c. Idealisasi pelaksanaan kurikulum yang selayaknya dikembangkan secara integratif. (Depdikbud, 1995:3)
2. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik. Sukayati menyatakan, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: *pertama*, pembelajaran berpusat pada siswa; *kedua*, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; *ketiga*, belajar melalui pengalaman; *keempat*, lebih memperhatikan konsep daripada hasil semata; *kelima*, sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu, menurut Tim Depag Rikarakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada tujuh karakter yaitu : *pertama*, berpusat pada siswa; *kedua*, memberikan pengalaman langsung; *ketiga*, pemisahan aspek tidak begitu jelas ; *keempat*, menyajikan konsep dari berbagai spek, *kelima*, bersifat fleksibel; *keenam*, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; *ketujuh*, menggunakan prinsip sambil belajar dan bermain dengan menyenangkan.⁵¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*Student Centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan gurur lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan

⁵¹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm.15

kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung pada siswa (*Direct Experiences*). Dengan pengalaman langsung ini siswa akan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah sehari-hari.

- h. Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

- i. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵²

⁵²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 90

3. Model pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 MI/SD

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab 3, model pembelajaran terpadu meliputi 10 jenis. Dari 10 jenis tersebut, ada tiga jenis yang relevan dan cocok untuk pembelajaran di SD/MI. Berdasarkan hasil kajian telaah Tim Pengembang D-II PGSD pada tahun 1997 yang kemudian dijadikan rujukan dalam Permendikbud No. 57/2014 disebutkan bahwa ada tiga model pembelajaran terpadu yang cocok untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SD/MI. Tiga model pembelajaran terpadu itu meliputi:

a. Model jaring laba- laba (Spider Webbed)

Model jaring laba-laba ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu maka dikembangkan menjadi sub tema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktifitas pembelajaran yang mendukung. Dalam prosesnya, jika perencanaan tematik ini ada KD yang tidak terlaksana oleh tema manapun, maka ada cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan dua type , yaitu tematik hanya berisi tema satu mata pelajaran, dan tematik yang berpusat pada materi tertentu dalam satu mata pelajaran. Teknik ini hanya digunakan bagi KD yang tidak dapat masuk dalam tema dan perlu waktu khusus untuk membelajarkannya.

b. Metode terhubung (Connected)

Model terhubung adalah alternatif jika dalam mengimplementasikan model jaring laba-laba , guru mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada tema yang telah di tentukan. Model ini mengoneksikan beberapa konsep, beberapa keterampilan, beberapa sikap atau bahkan gabungan seperti keterampilan dengan sikap atau keterampilan dengan konsep yang terdapat pada mata pelajaran tertentu.

c. Model terpadu (integrated)

Model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini memandang kurikulum sebagai keledoskop bahwa interdisiplin topik disusun meliputi konsep-konsep yang tumpang tindih dan desain-desain dan pola-pola yang muncul. Pendekatan keterpaduan antartopik memadukan konsep-konsep dalam matematika, sains, bahasa dan seni serta pengetahuan sosial. Model ini dilaksanakan dengan menggabungkan mapel, menetapkan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep dan sikap yang saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran. Untuk membuat tema, guru harus menyeleksi terlebih dahulu konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema.⁵³

4. Daftar Tema Untuk Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD/MI

Secara pedagogis pembelajaran tematik berdasarkan pada eksplorasi terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang dibelajarkan melalui tema sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang utuh. Pembelajaran tematik terpadu di terapkan pada jenjang SD/MI juga disebut dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai komponen dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran itu di terapkan khususnya mulai dari mata pelajaran selain mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, dan juga mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).⁵⁴ Adapun daftar tema untuk pembelajaran tematik terpadu SD/MI sebagai berikut.

Kelas 1

Tema	Waktu
1. Diri Sendiri	4 Minggu
2. Kegemaranku	4 Minggu
3. Kegiatanku	4 Minggu

⁵³Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group,2019),hlm.62.

⁵⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group,2019),hlm.68.

4. Keluargaku	4 Minggu
5. Pengalamanku	4 Minggu
6. Lingkungan Bersih, Sehat Dan Asri	4 Minggu
7. Benda, Binatang, Dan Tanaman Di Sekitarku	4 Minggu
8. Peristiwa Alam	4 Minggu

Kelas II

Tema	Waktu
1. Hidup Rukun	4 Minggu
2. Bermain di Lingkunganku	4 Minggu
3. Tugasku Sehari-Hari	4 Minggu
4. Aku dan Sekolahku	4 Minggu
5. Hidup, Bersih dan Sehat	4 Minggu
6. Air, Bumi dan Matahari	4 Minggu
7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	4 Minggu
8. Keselamatan Di Rumah dan Pekerjaan	4 Minggu

Kelas III

Tema	Waktu
1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan Di Sekitar	3 Minggu
2. Pengalaman Yang Mengesankan	3 Minggu
3. Mengenal Cuaca dan Musim	3 Minggu
4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	3 Minggu
5. Mari Kita Bermain dan Berolahraga	3 Minggu
6. Indahnya Persahabatan	3 Minggu
7. Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan	3 Minggu
8. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-Hari	3 Minggu
9. Menjaga Kesehatan Lingkungan	3 Minggu

Kelas IV

Tema	Waktu
1. Indahnya Kebersamaan	3 Minggu
2. Selalu Berhemat Energi	3 Minggu
3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	3 Minggu

4. Berbagai Pekerjaan	3 Minggu
5. Menghargai Jasa Pahlwan	3 Minggu
6. Indahnya Negeriku	3 Minggu
7. Cita-Citaku	3 Minggu
8. Daerah Tempat Tinggalku	3 Minggu
9. Makanan Sehat dan Bergizi	3 Minggu

Kelas V

Tema	Waktu
1. Bermain dengan Benda-Benda Di Sekitar	7 Minggu
2. Peristiwa dalam Kehidupan	7 Minggu
3. Hidup Rukun	6 Minggu
4. Sehat Itu Penting	7 Minggu
5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	6 Minggu

Kelas VI

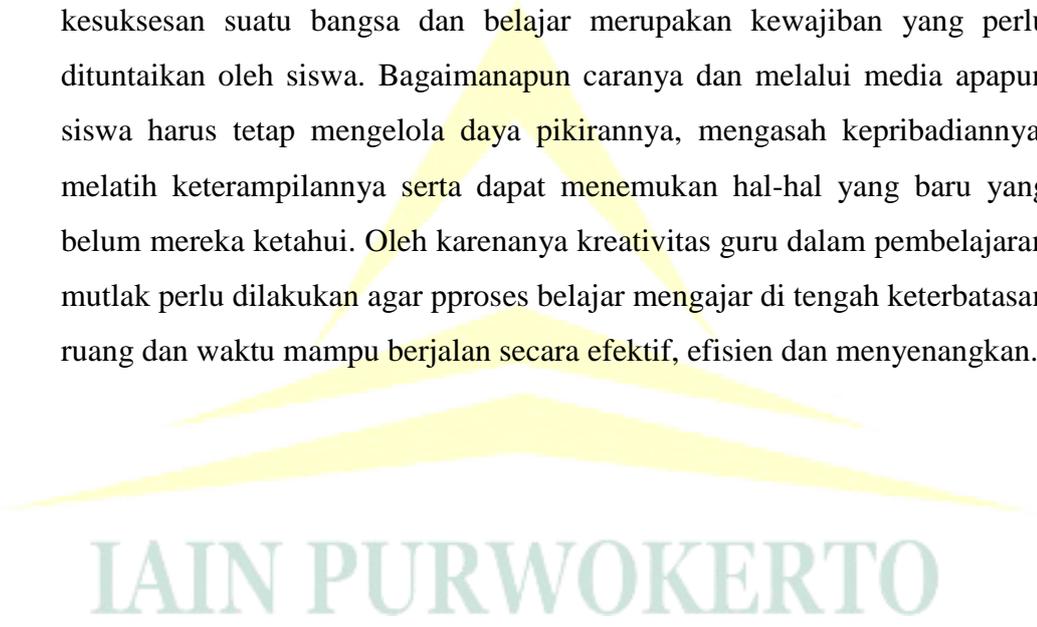
Tema	waktu
1. Selamatkan Makhluk Hidup	6 Minggu
2. Persatuan dalam Perbedaan	5 Minggu
3. Tokoh dan Penemu	6 Minggu
4. Globalisasi	6 Minggu
5. Wirausaha	7 Minggu
6. Kesehatan Masyarakat	8 Minggu

C. Pembelajaran pada Era Pandemi COVID-19

Pandemi virus COVID-19 atau yang biasa kita sebut dengan pandemi corona semakin meningkat dan memukul setiap sendi kehidupan. Berbagai dampak kerugian pada sektor-sektor kehidupan semakin terasa sejak munculnya pandemi COVID-19 ini termasuk pada sektor pendidikan. Dunia pendidikan mengalami kemunduran dan kekacauan kurikulum yang memunculkan hambatan-hambatan yang menjadikan satu ancaman besar dalam dunia pendidikan. Di Indonesia sendiri sejak disosialisasikan belajar dari rumah pada tanggal 16 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo saat konferensi pers di Istana Bogor, kegiatan belajar mengajar yang semula

dilakukan dengan tatap muka langsung kini tidak dapat dilakukan sebagaimana lazimnya. Setelah dilaksanakan ternyata program belajar dari rumah yang dilakukan secara daring bukanlah perkara yang mudah. Dalam pelaksanaannya muncul permasalahan-permasalahan yang datang dari siswa maupun tenaga pengajar.⁵⁵

Dalam menyikapi keadaan ini perlu ada suatu langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah, praktisi, dan penyelenggara pendidikan agar pendidikan secara daring dapat diminati dan menjadikannya solusi yang tepat di tengah berbagai keterbatasan karena dalam kondisi apapun pendidikan harus tetap terlaksana karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan suatu bangsa dan belajar merupakan kewajiban yang perlu dituntai oleh siswa. Bagaimanapun caranya dan melalui media apapun siswa harus tetap mengelola daya pikirannya, mengasah kepribadiannya, melatih keterampilannya serta dapat menemukan hal-hal yang baru yang belum mereka ketahui. Oleh karenanya kreativitas guru dalam pembelajaran mutlak perlu dilakukan agar proses belajar mengajar di tengah keterbatasan ruang dan waktu mampu berjalan secara efektif, efisien dan menyenangkan.



IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Unsiyah press, *Pandemi Corona, Distrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2020) hlm.6.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian dapat di klasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic reserch), penelitian terapan (applied reserch) dan penelitian pengembangan (reserch and developmen). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiah , metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitin eksperimen, survey dan naturalistik/kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁶ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang belandaskan filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitaitaf lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁷

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya peneliti datang langsung ke MI Ma'arif NU Lemberang untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tematik tentunya dengan tetap melaksanakan anjuran pemerintah untuk tetap sesuai dengan protokol kesehatan. Tujuannya agar peneliti dapat

⁵⁶Badriyah,dalam skripsinya yang berjudul: “*Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas 2mi Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019*”. 6 Mei 2021 pukul 21.35

⁵⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta,2006),hlm.9.

melakukan studi lebih mendalam mengenai kreativitas guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada era pandemi Covid-19.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di MI Ma'arif Nu Lemberang terletak di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja ,Kabupaten Banyumas. Memiliki luas bangunan 450 m², dengan nomor N.I.S 11233020155 yang berdiri pada tahun 1939. Memperoleh akreditasi B pada tahun 2006 yang inisiasi penyelenggara merupakan yayasan. Memiliki jarak ke pusat kecamatan 3 km dan jarak ke pusat kota 12 km yang masih berstatus swasta. Untuk jumlah siswa kelas V berjumlah 20 anak. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi ini dengan alasan:

1. MI Ma'arif NU Lemberang melaksanakan berbagai kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemi COVID-19 terlebih guru kelas V terhadap pembelajaran tematik.
2. Daya dukung yang kuat dari kepala sekolah MI Ma'arif NU Lemberang untuk menunjang kreativitas guru dalam mengajar di era pandemi COVID-19.
3. Akses yang mudah dan dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Di MI Ma'arif NU Lemberang belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul penulis.
5. Penulis ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V di era pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Lemberang.

C. Sumber data penelitian

Sumber data adalah dimana penulis dapat mengetahui informasi yang diperlukan untuk penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijadikan subjek dan objek penelitian:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti informasinya mengenai masalah yang akan diteliti yaitu orang atau apa

saja yang menjadi sasaran untuk penelitian. Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian antara lain:

a. Kepala Sekolah

Peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nur Aeni,S.Pd.I data yang diambil melalui sekolah dapat diperoleh informasi tentang keadaan sekolah saat ini pada era pandemi Covid-19, daya dukung dan bagaimana pembelajarannya serta sampai kapan pembelajaran daring dilakukan.

b. Guru Kelas V

Dari guru kelas V yang diampu oleh Ibu Ina Suriyah.S.Pd.I ini akan diperoleh data bagaimana beliau dalam melakukan kreativitas mengajarnya di tengah keterbatasan pandemi covid-19 yang tentunya akan timbul sistem pengajaran yang baru yang memunculkan adanya kreativitas.

c. Siswa kelas V

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V pada era pandemi di MI Ma'arif Nu Lemberang, Kec. Sokaraja , Kab. Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau. Perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi

terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁸ Observasi dilakukan dengan kepala sekolah Ibu Nur Aeni,S.Pd.I untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan pembelajaran pada era pandemi, observasi dilakukan dengan Ibu Ina Suriyah,S.Pd.I selaku guru kelas V yang mengampu pembelajaran tematik tentang bagaimana kreativitas mengajar pada pembelajaran tematik di era pandemi COVID-19.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁹Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulandata apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) ataupun dengan telephone.⁶⁰

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah ibu Nur Aeni,S.Pd.I tentang bagaimana pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini. Serta kepada guru kelas V Ibu Ina Suriyah,S.Pd.I tentang bagaimana kreativitas yang dilakukan dalam mengajar di tengah keterbatasan pandemi COVID-19.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶¹ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden

⁵⁸Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D,..* hlm.145

⁵⁹Lexi. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya;2001), hlm. 186

⁶⁰Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D,..* hlm.138

⁶¹Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D,..* hlm.240.

bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dll. dokumentasi yang dibutuhkan untuk penelitian saya diantaranya dokumentasi berupa tulisan: sejarah profil MI Ma'arif NU Lemberang, video pembelajaran yang dibuat oleh guru, foto pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data tersebut dipilah dan pilih mana yang penting dan dipelajari setelah itu membuat kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami tentunya untuk diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan.⁶² Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah :

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan adalah analisis yang dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk focus penelitian. Namun pada focus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan analisis lapangan.⁶³

2. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan adalah analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁶⁴

Teknis analisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman:

Miles and Huberman (1994), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ... hlm.245.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm.245.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm.246

Penulis merangkum memilih hal-hal pokok, menfokuskan kepada hal-hal penting dari wawancara baik dari kepala sekolah dan guru kelas V.

c. Penyajian data (Display Data)

Penyajian data adalah menyajikan informasi bisa dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif atau bisa juga dengan bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau juga sejenisnya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami.⁶⁷

Penulis menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Pada Era Pandemi Di MI Ma'arif Nu Lemberang

d. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data.⁶⁸

Penulis mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Pada Era Pandemi Di MI Ma'arif Nu Lemberang.

F. Teknik Uji Kredibilitas

Teknik uji kredibilitas penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁹

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm249

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm.252

⁶⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", ...hlm274

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Lemberang

1. Identitas Madrasah

MI Ma'arif NU Lemberang terletak di Desa Lemberang Jalan Masjid Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan kode pos 53181. Merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa tersebut. Berdiri sejak tanggal 1 Februari 1939 diatas tanah yang memiliki luas 2.805 m². MI Ma'arif NU Lemberang berdiri kokoh dengan luas bangunan 505 m² dengan status akreditasi A dengan nomor NSM 111233020155 dan NPSN 60710467.

2. Sejarah berdirinya

MI Ma'arif NU Lemberang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas, MI ini berada di wilayah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Lemberang berdiri secara resmpada tanggal 01 Februari 1939. Dengan berbagai macam pertimbangan, pada akhirnya tokoh masyarakat di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, memutuskan untuk membangun atau mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama awal madrasah ini, yaitu Madrasah Wajib Belajar.

Tanah yang digunakan untuk membangun MI Ma'arif NU Lemberang berasal dari tanah wakaf H. Usman. Seiring dengan berjalannya waktu nama MI ini yang pada awalnya MI Wajib Belajar berubah nama menjadi MI Ma'arif NU Lemberang. Awal pendirian MI Ma'arif NU Lemberang hanya memiliki 3 ruang kelas dengan beberapa orang guru, yaitu Bapak Abu Safi'i, Bapak Nawawi, Bapak Suyuti, Bapak Abdul Bari. Dari tahun ke tahun, MI Ma'arif

NU Lemberang sudah banyak mengalami berbagai kemajuan di beberapa bidang baik fisik maupun non fisik. Dari segi fisik, sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Lemberang sudah cukup representatif dan cukup memadai untuk proses pembelajaran. Dari segi non fisik, MI Ma'arif NU Lemberang juga membuktikan adanya perubahan dengan diraihnya berbagai macam bentuk perlombaan, baik yang dilaksanakan di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.

3. Letak Geografis

MI Ma'arif NU Lemberang terletak di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dan dibangun dengan areal tanah wakaf seluas 2.805 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Desa Lemberang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid.

Adapun data secara lengkap tentang lokasi MI Ma'arif NU Lemberang adalah di desa Lemberang Jalan Masjid Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53181.

4. Visi Misi MI Ma'arif NU Lemberang

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**"BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAK MULIA,
BERPRESTASI DAN BERKETRAMPILAN"**

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehingga menjadi generasi yang unggul, yaitu :
 - 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
 - a) Peserta didik mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil) serta menghafal juz 30.
 - b) Peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
 - 2) Unggul dalam pergaulan yang santun dan berakhlak mulia
 - a) Peserta didik mampu berperilaku sopan dan bertutur kata santun.
- b. Terwujudnya generasi yang berprestasi dan berketramampilan yang Islami sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri, yaitu:
 - 1) Unggul dalam perolehan nilai PAS, PAT, dan USP.
 - 2) Unggul dalam lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah).
 - 3) Unggul dalam kegiatan AKSIOMA, PORSEMA, dan Kepramukaan.
 - 4) Unggul dalam PPDB di SMP/ sederajat.

Misi MI Ma'arif NU Lemberang:

- a. Menanamkan dasar-dasar berakhlakul karimah dan beramal Ahlussunah wal jama'ah.
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- d. Memberikan dasar-dasar kewirausahaan dan etos kerja.
- e. Menumbuhkan sikap toleran, bertanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional.
- f. Menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia.

- g. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mengedepankan optimalisasi pada potensi dan profesionalitas guru.
- h. Menerapkan manajemen, partisipatif dengan melibatkan seluruh kelompok yang terkait dalam mengembangkan kinerja madrasah.

5. Standar Mutu Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni: bertujuan Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) untuk:

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- d. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/ pendidik.
- g. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan mengetahui potensinya.
- h. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- j. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- k. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.

- l. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
 - m. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
 - n. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
 - o. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
 - p. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
6. Struktur Organisasi

MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai unit kerja terpadu memiliki struktur organisasi guna mengkoordinasi komponen-komponen yang ada di dalamnya. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Lemberang adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi Madrasah

- 1) Kepala Madrasah : Nur Aeni, S.Pd.I
- 2) Bendahara : Umul Chasanah, S.Pd.I
- 3) Tata Usaha : Heru Purwanto, S.Pd.I
- 4) Penjaga : Jessi
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional
 - a) Guru Kelas I : Tri Kurniasih, S.Pd.I
Fitri Nurosidah, S.Pd. I
 - b) Guru Kelas II : Nur Alwi Narti, S.Pd. I
Umul Chasannah, S.Pd.I
 - c) Guru Kelas III : Heru Purwanto, S.Pd.I.
 - d) Guru Kelas IV : Budi suseno, S.Pd.I
 - e) Guru Kelas V : Ina Suriyah S. Pd. I
 - f) Guru Kelas VI : Amru Hidayat, S.Pd.I
 - g) Guru Agama : - Nur Aeni, S.Pd.
- Okti Latifatul Barri, S.Si

- Ika Siswati, S.Pd.I

- Hera Yuliana, S.Pd.

- h) Guru Olah raga : M. Firdaus Sururi, S.Pd.
- i) Pembina Ekskul Pramuka : - Amru Hidayat, S.Pd.I
- M. Firdaus Sururi, S.Pd.
- Hera Yuliana, S.Pd.
- Nur Alwi Narti, S.Pd.I
- j) Koperasi : - Ina Suriyah, S.Pd.I
- Ika Siswati, S.Pd.
- k) Bendahara BOS : Fitri Nurosidah, S.Pd.I
- l) Petugas Perpustakaan : Budi suseno, S.Pd.I

b. Struktur Organisasi Pengurus MI Ma'arif NU Lemberang

- 1) Ketua : Nur Kholid, MA
- 2) Sekretaris : Budi Utami
- 3) Bendahara : Budi Priyatno

SEKSI-SEKSI

- a) Seksi Humas : Heru Purwanto
- b) Seksi Peningkatan Kualitas : Tri Kurniasih
- c) Bidang Usaha : Saptono
- d) Pembangunan Fisik : Musalim

c. Komite MI Ma'arif NU Lemberang

Berkenanaan pengurus komite MI Ma'arif NU Lemberang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Ketua : Mahirun
- 2) Wakil Ketua : Aziz Suprianto
- 3) Sekertaris : Lukman Hakim
- 4) Bendahara : Budi Suseno S. Pd. I
- 5) Bid. Pengelolaan Sumber Daya Manusia : Siti Nur Wahidah, S. Pd. I
- 6) Bid. Pengelolaan Kurikulum dan Sistem Informasi: Amru Hidayat, S. Pd. I

7) Bid. Pengadaan Sumber daya alam dan dana :Budi Priyatno

8) Bid. Sarana Prasarana dan Komisi Kerja : Musalim

7. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru di MI Ma'arif NU Lemberang untuk tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari 4 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 Wiyata Bhakti. Beberapa nama guru yang ada di MI Ma'arif NU Lemberang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Daftar Nama Guru MI Ma'arif NU Lemberang

No	Nama/ NIP	Pangkat/ Gol./Ruang	Jabatan	Jenis Guru	Mengajar		Ket
					Kelas	Jml Jam	
1.	Nur Aeni, S.Pd.I 19750401 200501 2 001	Penata Muda/IIIa	Guru Pertama	Guru Mapel	III, VI	15	KM
2.	Tri Kurniasih S.Pd.I 19790718 200710 2 005	Penata Muda Tingkat I/IIIb	Guru Pertama	Guru Kelas	I	31	
3.	Ina Suriyah, S.Pd.I 19770201 200710 2 003	Penata Muda/IIIa	Guru Pertama	Guru Kelas	V	27	
4.	Amru Hidayat,	Penata Muda/IIIb	Guru Pertama	Guru Kelas	VI	29	

	S.Pd.I. 19740622 200710 1 001						
5.	Nur Alwi Narti, S.Pd.I	-	Guru WB	Guru Kelas	II	28	
6	Fitri Nurosidah, S.Pd. I	-	Guru WB	Guru Kelas	I	26	
6.	Heru Purwanto S.Pd.I	-	Guru WB	Guru Kelas	III	30	
7.	Umul Chasanah S.Pd.I	-	Guru WB	Guru Kelas	II	26	
8.	Budi Suseno S.Pd.I	-	Guru WB	Guru Kelas	IV	29	
9.	Ika Siswati, S.Pd.	-	Guru WB	Guru Mapel	IV,V, VI	28	
10.	M. Firdaus sururi, S. Pd.	-	Guru WB	Guru Mapel	II-VI	28	
12	Hera Yuliana, S.Pd	-	Guru WB	Guru Mapel	I, II, V	26	

8. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Lemberang Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Lemberang Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1.	I Ar-Rahman	8	10	18	
2.	I Ar-Rahim	8	11	19	
3.	II As-Sami'	7	11	23	
4.	II-Al-Basor	7	10	23	
5.	III	11	12	23	1 Anak ABK
6.	IV	9	10	19	
7.	V	7	13	20	
8.	VI	11	16	27	
Jumlah :		68	93	161	1 Anak ABK

b. Tingkat Kelulusan

Tabel 3 Tingkat Kelulusan MI Ma'arif NU Lemberang

No	Tahun Pelajaran	Presentase	Keterangan
1	2014/2015	100%	Baik
2	2015/2016	100%	Baik
3	2016/2017	100%	Baik
4	2017/2018	100%	Baik
5	2018/2019	100%	Baik
6	2019/2020	100%	Baik

c. Data Pendaftar Siswa Baru

Tabel 4 Data Pendaftar Siswa Baru

No	Asal Siswa	Siswa Baru yang Mendaftar			Diterima ditingkat I		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Tamatan TK/RA	16	21	37	16	21	37
Jumlah		16	21	37	16	21	37

9. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh nadrasah terpenuhi. Di MI Ma'arif NU Lemberang sarana dan prasarana yang ada diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Data Tanah dan Bangunan

Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah Seluruhnya	: 2.805 m ²
Luas Bangunan Madrasah	: 505 m ²
Luas Pekarangan	: 1.300 m ²
Luas Taman	: 1000 m ²
Luas Lapangan olahraga	: 1.300 m ²
Ruang Kelas	: 6 unit
Perpustakaan	: 1 unit
Ruang Guru	: 1 unit
Kamar Mandi/WC	: 5 unit

2) Keadaan Ruang dan Gedung

Tabel 5 Keadaan Ruang dan Gedung

No	Sarana dan prasarana	Baik/Rusak	Ada/Tidak ada	Ket

1	Tanah	2.805 m ²	Ada	Wakaf
2	Gedung Madrasah	2	Ada	Baik
3	Ruang Belajar	6	Ada	Baik
4	Kantor Guru	1	Ada	Baik
5	Gudang	1	Ada	Baik
6	Perpustakaan	1	Ada	Baik
7	Ruang UKS	1	Ada	Baik
8	Kamar Mandi/WC	6	Ada	Baik
9	Sumur	1	Ada	Baik
10	Dapur	1	Ada	Baik
11	Listrik	900 watt	Ada	Baik

10. Tujuan Pendidikan MI Ma'arif NU Lemberang

Tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Lemberang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Ma'arif NU Lemberang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Membiasakan perilaku disiplin seluruh warga madrasah.
- b. Membiasakan dan membuat jaringan kerjasama dengan pendukung pendidikan.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan CTL.
- d. Meningkatkan rata-rata minimal Nilai USP 7,00 (kwalitas)
- e. Mengupayakan peningkatan prosentase kelulusan (kwantitas)
- f. Mengembangkan potensi akademik, minat, bakat dan profesionalisme kompetensi melalui layanan bimbingan konseling dan ekstra kurikuler.
- g. Membiasakan iklim berkompetisi seluruh warga madrasah.
- h. Memiliki tim olah raga, kesenian, pramuka dll

i. Meningkatkan *sense of belonging* rasa memiliki madrasah, sehingga akan timbul partisipatif seluruh stakeholders.

a. Target Pendidikan MI Ma'arif NU Lemberang

Tabel 6 Target Pendidikan MI Ma'arif NU Lemberang

No	Program Unggulan	Kegiatan Penunjang	Target
1	Asmaul Husna	Menghafalkan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	Siswa dapat menghafal Asmaul Husna
2	Hafalan Juz 30	Menghafalkan Juz 30 setelah menghafalkan asmaul husna sesuai dengan pembagian surah masing-masing kelas.	Siswa dapat menghafalkan juz 30 setelah lulus dari Madrasah.
3	Pramuka	Latihan rutin	Juara I gudep tergiat tingkat propinsi Juara 1 LT Tingkat Kwarcab
4	Bidang Olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Sepak Takraw - Catur - Bulu tangkis - Volly - Tenis Meja 	Latihan rutin dalam kegiatan pengembangan diri	- Juara I Lomba Takraw Tingkat Kecamatan - Juara I Lomba Catur Tingkat

			Kecamatan - Juara I Lomba Bulu tangkis Tingkat Kecamatan - Juara I Lomba Tenis meja Tingkat Kabupaten - Juara I Lomba Volly Tingkat Kabupaten
--	--	--	---

11. Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional.

MI Ma'arif NU Lemberang sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun Kurikulum 2013 Madrasah yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan Kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum Madrasah dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui Kurikulum 2013 MI Ma'arif NU Lemberang ini diharapkan melaksanakan program-program pendidikan di Madrasah sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Murid, Masyarakat, Lembaga-lembaga lain) di bawah koordinasi serta supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada MI Ma'arif NU Lemberang, bukan masalah mudah, karena membicarakan kualitas pengajaran berarti berbicara tentang sistem yang bekerja dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dan kegagalan suatu program pengajaran sangat tergantung dari nilai kerja sama sejumlah komponen, diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan pengajaran, guru, siswa, metode, situasi dan kondisi serta evaluasi. Namun tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, khususnya oleh guru dan kepala madrasah.

Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik. Sebab, kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang sering membuat

guru kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyesuaian guru di madrasah, dan disinilah pentingnya guru memahami kurikulum, sehingga paham konsep-konsep mana yang harus diajarkan secara keseluruhan, dan mana yang bisa dikurangi bahkan ditinggalkan. Peningkatan pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan lainnya terhadap kurikulum sangatlah penting, sehingga mereka bisa menjadikan kurikulum tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran. Jika kurikulum sudah dijadikan acuan dalam pembelajaran, kemudian materi ujian (sebagai contoh) dikembangkan dari kurikulum yang diberlakukan dengan benar, maka tidak ada alasan peserta didik gagal dalam ujian, kecuali bagi mereka yang malas atau memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Barangkali kurang harmonisnya hubungan guru dengan kurikulum menyebabkan gagalnya peserta didik dalam ujian, bahkan menjadi sebab terpuruknya pendidikan nasional.

Penyusunan Kurikulum ini merupakan salah satu upaya MI Ma'arif NU Lemberang untuk mengkomodasikan potensi yang ada dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara atau mengembangkan budaya daerah serta menguasai perkembangan IPTEK yang dilandasi dengan iman dan taqwa.

Pada akhirnya Kurikulum ini menjadi sebuah dokumen yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas sehingga melalui Kurikulum MI Ma'arif NU Lemberang ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di MI Ma'arif NU Lemberang berjalan sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik.

12. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis

pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan cakupan kelompok mata pelajaran tersebut, dapat dipaparkan tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia.
3. Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.
4. Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
5. Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportifitas dan kesadaran hidup sehat.
6. Membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas V pada Era Pandemi

Dalam bab IV ini berisikan penyajian data dan analisis mengenai hasil penelitian penulis selama melakukan penelitian yang berisikan data-data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas V pada era pandemi covid-19 yang dilanjutkan dengan analisis data hingga diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU Lemberang penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa

wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini di mulai tanggal 7 Mei 2021. Penulis meneliti seorang guru wali kelas V yang mengampu mata pelajaran tematik, siswa kelas V dan kepala sekolah MI Ma'arif NU Lemberang.

Pandemi COVID-19 merupakan sebuah wabah yang mendunia, tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga di negeri bumi pertiwi ini. Segala usaha pemerintah yang menggandeng seluruh elemen masyarakat mulai dari aparaturnegara, tenaga medis, tenaga pendidikan dan rakyat sipil terus digencarkan. Keputusan presiden tentang himbauan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah semasa pandemi virus ini merupakan sebuah kebijakan baru yang harus kita taati. Seluruh sektor kehidupan di berbagai dunia dipaksa bertransformasi demi tetap berjalannya roda kehidupan namun tetap mengutamakan keselamatan. Dampak mewabahnya virus COVID-19 atau biasa kita sebut dengan corona tidak luput di rasakan pula oleh dunia pendidikan. Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan, perserikatan bangsa-bangsa, dan UNESCO menyebut hampir 300.000.000 siswa di dunia terganggu dan terancam hak-hak pendidikannya di masa depan. Pendidikan di Indonesiapun turut merasakan dampak dari wabah ini. Kegiatan belajar mengajar dari rumah atau yang sekarang biasa kita sebut dengan belajar daring (dalam jaringan) ini merupakan normal baru yang tentunya adaptasi ini tidaklah mudah, penuh dengan kebingungan dan penuh dengan ketidakpastinya dimana antara guru, siswa dan orang tua harus saling bergandengan demi tetap terpenuhinya hak-hak pendidikan anak untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dari sinilah peran guru kreatif dipertaruhkan. Berusaha mengupayakan dan mengoptimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tetap terlaksananya transfer ilmu pengetahuan walau dalam keterbatasan. Berbagai kreativitas tentu perlu dilakukan dalam menyajikan berbagai disiplin ilmu yang tentunya akan mengalami seluruh perubahan mulai dari pendekatan, metode, tehnik yang semula dilaksanakan dalam keadaan normal untuk mampu keluar dari zona normalnya. Pembelajaran tematik merupakan salah

satu muatan yang dikatakan baru dimana berbagai mata pelajaran dipadukan menjadi satu dalam sebuah tema-tema yang saling berkaitan. Ini tentu tidaklah mudah untuk diajarkan dalam situasi pendidikan saat ini yang ditutup untuk belajar dari rumah. Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada era pandemi mutlak perlu dilakukan agar tetap mampu memaksimalkan daya tangkap dan pemahaman siswa dalam pembelajaran ini.

Pengambilan data yang dilakukan oleh penulis terbagi dalam dua kategori yakni pengambilan data dalam lingkup daring dan luring. Dikatakan daring ketika penulis melakukan observasi terhadap guru ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi pembantu, dan dikatakan luring ketika penulis mengambil data saat guru mengajar secara tatap muka terbatas di kelas.

Observasi dilakukan penulis melalui daring dengan menggunakan aplikasi pembantu belajar siswa dimulai pada hari sabtu, 8 Mei 2021 tentang tema 9. Adapun proses kreativitas guru dalam pembelajaran tematik selama proses daring adalah pada tahap perencanaan ini atau biasa disebut tahap awal, guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran meskipun pembelajaran melalui jarak jauh. Guru mempersiapkan materi dan bahan ajar yang mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator.

Kreativitas yang dimunculkan pada tahapan ini guru berusaha mencari bahan ajar yang lebih menarik tidak hanya menggunakan buku siswa namun juga mencari bahan ajar seperti video pembelajaran, membuat rangkuman dalam bentuk word dan power point yang diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut memasuki tahapan inti pembelajaran yang merupakan tahap implementasi dari apa yang telah dipersiapkan sebelumnya, dalam mengawali pembelajaran Ibu Ina selaku guru kelas V MI Ma'arif NU Lemberang membuka pembelajaran dengan salam. Dilanjutkan dengan menyapa siswa dengan ucapan selamat pagi dan memberikan semangat dalam menjalankan ibadah puasa. Tidak lupa guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan pembiasaan mencuci tangan dan mengenakan masker bila keluar

rumah. Kegiatan pembuka pembelajaran diawali dengan stor hafalan menggunakan video call guru dan siswa, sebelum memasuki ke kegiatan inti pembelajaran. Untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 1 dokumentasi kreativitas guru dalam kegiatan setoran hafalan secara online.

Pada pembelajaran daring tahapan awalnya ya saya menyapa mereka dulu walaupun bukan dengan video call, lalu saya mengingatkan mereka untuk menjaga kesehatan lalu masuk kemateri karena anak di rumah hanya punya lks kadang saya langsung masuk ke LKS, untuk lebih memperjelas mereka saya sering mencari video pembelajaran yang sesuai dengan LKS itu. Saya kirimkan kepada mereka untuk dilihat dan dipelajari setelah itu sebagai evaluasinya saya menyuruh mereka mengerjakan di LKS dan google form. Namun terkadang sayapun pilih mba karena ada hal-hal yang tidak memungkinkan mereka kerjakan sendiri ya saya tidak menyuruh mereka.⁷⁰

Meskipun dalam pembelajaran daring, pembiasaan setoran hafalan ini tetap diusahakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan aplikasi pembantu seperti video call aplikasi *whatsApps* yang mampu memuat 6 space, tentunya ini menjadi kreativitas yang patut diapresiasi sebagai contoh yang baik.

Sekarang harus yang hafalan lebih ditekankan karena sudah mau kenaikan untuk kelas 6 kan mengharuskan siswa hafal juz 30 mba jadi memang tidak berhenti walaupun lagi pandemi seperti ini.⁷¹

Untuk kegiatan intinya guru memberikan note tugas yang mudah dipahami oleh siswa, berkaitan dengan pembelajaran tema yang sekarang telah memasuki tema 9. Siswa diminta membaca terlebih dahulu materi di buku tema 9 dan nanti akan dikirimkan soal sebagai bentuk latihan dalam menghadapi penilaian akhir tahun. Dalam penyajian materi ajar, guru melakukan inovasi dan kreasi sebagai bentuk variasi dalam pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran yang menarik, dan rangkuman materi dalam bentuk word dan power point tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang monoton. Untuk penugasan, guru

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku guru kelas V pada pukul 08.38 WIB, tanggal 7 Mei 2021 di ruang Kelas V.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku guru kelas V pada pukul 08.38 WIB, tanggal 7 Mei 2021 di ruang Kelas V.

mengirimkan latihan soal dalam bentuk dokumentasi seperti foto soal SBDP no 42-50, untuk jawaban soal setiap siswa mengirimkan melalui *chat* pribadi ke guru. Selain penugasan dikirim dengan metode dokumentasi soal, guru juga melakukan inovasi dengan mengemas soal dalam bentuk *google form*, tujuannya untuk lebih membangkitkan semangat belajar siswa dan menjadikan variasi dalam sebuah pembelajaran yang kreatif. Pembelajaran jarak jauh ditutup dengan pemberian motivasi dari guru agar siswa tetap semangat dalam belajar meskipun dalam keterbatasan. Guru selalu menyisipkan ikon-ikon yang berwarna agar room chat terkesan hidup, menarik dan menyenangkan.

Tahapan evaluasi dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui seberapa tingkat penguasaan dan pemahaman seorang siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu tujuan dari tahapan evaluasi juga untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau masih perlu adanya perbaikan serta untuk menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya tema 9. Pada tahap ini guru mengevaluasi pembelajaran dari hasil pengerjaan tugas siswa yang dikirim via *chat* pribadi, untuk penilaian sikapnya guru mengambil dari interaksi keaktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan Polemik-polemik yang muncul dari kebijakan belajar jarak jauh, seperti realita di lapangan tidak semua siswa khususnya pada kelas V MI Ma'arif NU Lemberang memiliki fasilitas internet meskipun mereka berada dalam jaringan akses internet atau mendapatkan support kuota belajar dari pemerintah namun dalam hal ini lebih fokus kepada kondisi ekonomi orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas *handphone* pribadi. Lebih lanjut, adanya kegelisahan dan kebingungan siswa ketika pembelajaran jarak jauh yang cenderung mereka merasakan bosan dan lebih banyak terintimidasi dengan kegiatan rutinitas di rumah. Tentu ini menjadi pertimbangan mendalam bagi Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Ma'arif NU Lemberang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut D.Deni Koswara dan halimah orang kreatif dapat kita kenali dari beberapa sifat yang mereka miliki antara lain yaitu sebagai berikut:⁷²

1. Ingin tahu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Masalah, melihat masalah sebagai hal yang menarik.
3. Menantang, tidak menghindar jika diberi tantangan.
4. Tidak puas, bersemangat untuk terus membangun inovasi.
5. Optimis, meyakini bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya.
6. Menilai, orang kreatif tidak mudah dalam memberikan penilaian.
7. Kesulitan, melihat kesulitan sebagai sarana meningkatkan kemampuan.
8. Fleksibel

Berdasarkan hasil penelitian secara daring, penulis menganalisis keaktivitas guru dapat dilihat dari pribadi guru dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif kemudian menyajikan produk yang kreatif karena adanya tekanan himbuan belajar dari rumah dan telah melaksanakan kiat-kiat menjadi guru kreatif yang tentunya kebijakan ini perlu menjadi gebrakan munculnya kreatifitas dan ide –ide baru dalam mempresentasikan materi pembelajaran.

a. Kreatifitas guru ditinjau dari sifat-sifat guru kreatif

Guru kelas V MI M'arif NU Lemberang memiliki sifat ciri orang kreatif, seperti optimis yang menganggap bahwa setiap masalah pasti ada solusinya, memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, melihat masalah sebagai suatu hal yang menarik, bersemangat untuk terus membangun inovasi dan fleksibel. Terbukti dengan munculnya terobosan baru yang dilakukan oleh guru untuk tetap memaksimalkan kegiatan belajar mengajar pembelajaran tematik dengan mengumpulkan nomor whatApps setiap peserta didik, bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi boleh mengumpulkan nomor whatApps orang tua yang kemudian dibuatlah grup sebagai ruang untuk komunikasi, ruang untuk pembelajaran dan ruang untuk mengadakan evaluasi. Dengan menggunakan aplikasi pembantu tersebut guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan penuh kreativitas.

⁷² D. Denis Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?.....*, hlm.50

b. Kreativitas guru ditinjau dari pelaksanaan kiat-kiat menjadi guru kreatif

Ditinjau dari kiat-kiat menjadi guru kreatif yang telah di bahas pada bab sebelumnya, pertama jadilah penjelajah pikiran yang secara aktif berusaha mencari dan mengembangkan berbagai cara ketika ia dihadapkan dengan masalah baru yang muncul, Ibu Ina telah melakukan hal tersebut dengan tetap konsisten melaksanakan pembelajaran tematik. Langkah-langkah kreativitas guru mencari video-video pembelajaran yang sesuai dengan tema dan materi bahasan yang kemudian dikirimkan melalui grup whatApps, membuat rangkuman materi dan menuliskannya di microsoft word dan power point sebagai sumber belajar siswa agar lebih menarik dan tidak monoton dengan buku tematik dan tetap melakukan pembiasaan setoran hafalan suratan-suratan melalui fitur *video calling* dalam aplikasi.

Kedua, kiat-kiat menjadi guru kreatif berikutnya, orang yang kreatif sering kali keluar dari pola-pola lama yang sudah ada dan mengembangkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu. Ibu ina dalam mengajar pembelajaran tematik turut melaksanakan kiat tersebut dengan mengetahui batasan dan kendala yang dihadapi oleh siswa yang seringkali terlambat membuka informasi dan tugas yang dibagikan di room chat , sehingga guru selalu sabar dalam menunggu siswa mengumpulkan tugas dan memberi toleransi keterlambatan pengumpulan tugas. Selain itu guru seringkali mengirimkan pesan pribadi ke *contact person* siswa untuk mengingatkan tentang tugas tematik.

Setelah adanya aturan Pembatasan Skala Berstandar Besar (PSBB) dan memaksa siswa belajar di rumah, beberapa pekan ini mulai dilaksanakan sekolah tatap muka terbatas di beberapa penjuru negeri termasuk di MI Ma'arif NU Lemberang. Pelaksanaan sekolah tatap muka terbatas ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Mengatur sirkulasi kehadiran siswa, menyediakan sarana prasarana untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengatur jam belajar ketika tatap muka

di sekolah menjadi aspek yang sangat diperhatikan untuk tetap menjaga keamanan dan kesehatan baik tenaga pendidik maupun siswa. Dalam hal ini Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku wali kelas V membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar. Jumlah siswa kelas V MI Ma'arif NU Lemberang sebanyak 20 anak. Kelompok pertama berjumlah 10 anak sementara kelompok kedua juga 10 anak. Untuk pembagian tatap muka, kelompok pertama hadir ke sekolah pada hari senin, rabu, dan jum'at sementara kelompok kedua hadir setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

Observasi luring atau *offline* yang dilakukan penulis dimulai pada tanggal 24 Mei 2021, guru melanjutkan materi tema 6 untuk menyelesaikan penilaian kinerja. Adapun proses kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada sekolah tatap muka terbatas ini, pada tahapan perencanaan atau biasa disebut tahapan persiapan guru merancang RPP yang di sesuaikan dengan silabus yang mengacu pada KI, KD dan Indikator untuk memaksimalkan tujuan dari pembelajaran. Sekolah tatap muka terbatas yang membatasi jam operasional siswa memaksa guru untuk berpikir bagaimana cara menyampaikan materi dengan maksimal namun dalam waktu yang telah ditentukan. Ibu Ina selaku guru pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif NU Lemberang membuat inovasi yang begitu kreatif yakni membuat media pembelajaran berupa teks bacaan yang menarik, form yang berwarna dan bergambar dan tabel soal untuk siswa. Untuk dokumentasinya dapat dilihat pada lampiran I instrumen soal yang dibuat guru untuk memudahkan siswa memahami materi dan media berupa gambar bacaan yang dibuat secara menarik.

Instrumen penilaian dan bacaan yang dibuat oleh guru ini sebagai bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik khususnya pada tema 6 agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dalam waktu yang bisa lebih efisien. Selain itu guru menggunakan sumber belajar yang relevan bagi siswa dan tentunya mudah di pahami yakni berpacu pada buku tema 6 semester 2 yang setiap siswa memilikinya.

Tahapan pelaksanaan yang merupakan tahapan implementasi dari apa yang telah di persiapkan, sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan salam yang tentunya di jawab dengan semangat oleh siswa kelas V MI Ma'arif NU Lemberang. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan hafalan suratan Al Mutafifin, Al Insiroh, At Takwir dan Abasa. Setelah itu guru menyapa siswa dengan bertanya kabar hari ini, sudah sarapan atau belum dilanjutkan dengan bercerita tentang keseharian. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk *intermezzo* juga untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan siswa sebelum memasuki pembelajaran. Tidak lupa guru mengingatkan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan bahaya virus COVID-19. Guru berkeliling mengecek kerapihan siswa seperti kuku dan rambut. Dilanjutkan dengan mereview materi sebelumnya untuk memancing interaksi dengan siswa, keadaan kelas mulai terkondisikan dan siap untuk menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti ini, terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis, kemudian dengan antusias siswa mulai membuka dan menyiapkan buku pelajaran. Sebagai sumber belajarnya guru menggunakan LKS Tematik tema 6 sertamodul penilaian kinerja. Namun sebagai bentuk inovasinya guru membagikan teks bacaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, agar suasana pembelajaran terkesan lebih hidup dan menyenangkan. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca teks bacaan secara bergantian di setiap paragrafnya. Dengan lantang dan suara yang jelas setiap siswa bergantian membaca teks pada bacaan. Setelah selesai membaca teks bacaan guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan menggunakan metode ceramah. Untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran I dokumentasi guru menjelaskan materi kepada siswa.

Sebagai bentuk penugasan, guru membagikan instrumen penilaian berupa form bergambar dan berwarna yang harus kerjakan siswa. Tujuan dari kegiatan ini sebagai bentuk tolak ukur seberapa siswa mampu

memahami materi yang telah diajarkan. Untuk soal pengayaan sengaja di buat menarik agar siswa mampu mengerjakan dengan maksimal dan penuh semangat. Semua siswa mulai mengerjakan namun ada satu murid yang tidak membawa alat tulis, guru secara aktif memancing siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan saling tolong menolong terhadap sesama. Untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran I kegiatansiswa sedang mengerjakan soal.

Setelah 15 menit berlalu, guru bertanya kepada siswa “apakah sudah selesai mengerjakan soal atau belum ?” kemudian beberapa siswa menjawab sudah dan ada pula yang menjawab belum. Guru memberikan perpanjangan waktu bagi siswa yang belum menyelesaikan soal yang sedang dikerjakan. Sementara yang sudah selesai agar segera mengumpulkan ke depan kelas untuk di koreksi dan diberi reward berupa nilai. Pemberian reward menurut Ibu Ina merupakan sesuatu hal yang mungkin kecil namun memiliki dampak yang besar bagi siswa. Dengan adanya reward berupa nilai siswa lebih semangat mengerjakan soal dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Sebelum melanjutkan materi guru memberikan waktu jeda untuk mereka istirahat.

Setelah jam istirahat selesai guru melanjutkan ke materi selanjutnya muatan pendidikan kewarganegaraan tentang hak sebagai warga negara. Guru bertanya kepada siswa “apa itu hak?” dan “apa itu kewajiban?” kemudian salah seorang siswa bernama Nadia menjawab “ hak adalah sesuatu yang harus kita terima” kemudian guru mengapresiasi dengan memuji Nadia, disusul jawaban dari siswa lain bernama Sri “kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan” guru melanjutkan pertanyaan kembali “antara hak dan kewajiban lebih dulu mana yang harus kita tunaikan?”. Beberapa siswa menjawab hak terlebih dahulu, namun ada juga yang menjawab kewajiban terlebih dahulu dan adapula yang menjawab dua duanya. Selanjutnya guru memberikan penguatan materi tentang hak dan kewajiban, bahwa kewajiban merupakan sesuatu tanggung jawab yang harus kita laksanakan sementara hak merupakan

sesuatu yang harus kita terima. Antara hak dan kewajiban haruslah seimbang, namun sebelum kita meminta hak kita alangkah baiknya kita harus terlebih dahulu melaksanakan kewajiban kita. Sebagai contoh, siswa terlebih dahulu mengerjakan soal barulah diberikan nilai, sebagai contoh lain ibu bekerja mengajar kalian lalu barulah ibu mendapatkan hak seorang guru salah satunya berupa gaji. Para siswa mendengarkan dengan tenang tentang penjelasan guru.

Sebagai bentuk pengayaannya guru membagikan form untuk dikerjakan. Kreativitas disini dapat dilihat dari bagaimana guru menyajikan soal-soal dalam bentuk tabel yang menarik bagi siswa. Untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran I kegiatan siswa sedang mengerjakan soal.

Sebagai bentuk kepedulian guru berkeliling ke masing-masing meja siswa untuk bertanya kesulitan apa yang dihadapi. Kurang lebih 15 menit berlalu beberapa siswa telah menyelesaikan pengerjaan soal, lalu ada pula yang masih bingung karena space untuk menulis di buku kinerja terlalu sempit lalu guru memberikan inovasi untuk meneruskan jawabannya di lembar kertas. Tidak hanya memberi saran, guru juga memfasilitasi dengan menyediakan kertas beserta lem untuk digunakan siswa.

Memasuki pembelajaran IPA. Guru bertanya kepada siswa apa itu konveksi, konduksi dan radiasi, beberapa siswa menjawab sudah lupa dengan materi perpindahan kalor secara konveksi, konduksi dan radiasi. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang macam-macam perpindahan kalor, ada tiga macam pertama dengan konveksi yakni perpindahan kalor dengan yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya. Contohnya, air di dalam panci yang dipanaskan hingga mendidih. Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Contohnya panci logam yang panas ketika di letakan di atas kompor yang berapi. Dan terakhir radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran yang tidak membutuhkan zat perantara. Setelah selesai menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk membuka modul

penilaian kinerja pembelajaran ke V. Guru membagikan soal dalam bentuk tabel yang mudah dipahami. Siswa diberikan tugas mengklasifikasikan manakah kegiatan yang membutuhkan banyak kalor. Untuk dokumentasi dapat dilihat pada lampiran I kegiatan siswa sedang mengerjakan soal.

Siswa dengan mudah mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat dan tepat. Kegiatan inti ini dilanjutkan ke mata pelajaran bahasa Indonesia yakni menentukan pokok pikiran paragraf di suatu bacaan serta mencatat kata kunci di setiap paragrafnya. Karena materi ini sudah sering dipelajari siswa, guru langsung memberikan media pembelajaran berupa cerita fiktif tentang perpindahan panas atau kalor yang kemudian siswa diminta mencari pokok pikiran dan kata kunci di setiap paragrafnya. Guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan. Dengan tenang siswa mulai membaca teks bacaan dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang diberikan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban ke meja guru untuk dikoreksi dan dinilai. Dengan bergantian siswa maju kedepan.

Adanya pandemi virus COVID-19 membuat terbatasnya jam tatap muka di kelas. Tidak terasa sudah menjelang pukul 10.15 WIB. Sebelum kegiatan ditutup guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti dilanjutkan dengan pemberian refleksi dan motivasi kepada siswa untuk tetap giat belajar meskipun keadaan masih dalam berbagai keterbatasan. Jangan lupa untuk tetap mengerjakan tugas-tugas rumah dan selalu menjaga kesehatan.

Tahapan evaluasi dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui seberapa tingkat penguasaan dan pemahaman seorang siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu tujuan dari tahapan evaluasi juga untuk mengukur apakah apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau masih perlu adanya perbaikan serta untuk menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya tema 6.

Untuk kegiatan evaluasi pada pertemuan hari ini adalah pemberian latihan soal-soal pada buku kinerja. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang diberikan. Sementara untuk penilaian

sikapnya dengan melihat tingkah dan perilaku yang dimunculkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pembelajaran siswa pada tema 6 sub tema 1 pembelajaran 1 sudah baik. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menguasai serta memahami materi pelajaran dengan baik.⁷³

Untuk kegiatan evaluasi pada pertemuan hari ini adalah pemberian latihan soal-soal pada buku kinerja. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang diberikan. Sementara untuk penilaian sikapnya dengan melihat tingkah dan perilaku yang dimunculkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pembelajaran siswa pada tema 6 sub tema 1 pembelajaran 1 sudah baik. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menguasai serta memahami materi pelajaran dengan baik.⁷⁴

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan data kemudian mereduksi data dan sampailah pada tahap analisis yang membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas V pada era pandemi di MI Ma'arif NULemberang. Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru dilihat dari sifat pribadi guru dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif, menyajikan produk yang kreatif, mengadakan variasi dalam pembelajaran dan menerapkan kiat-kiat menjadi guru kreatif.

a. Kreativitas guru ditinjau dari penerapan kiat-kiat menjadi guru kreatif

Lebih lanjut kiat-kiat menjadi guru kreatif yang telah dibahas pada bab sebelumnya adalah selalu berusaha mengembangkan gagasan sebanyak-banyaknya. Berdasarkan kiat tersebut, Ibu Ina suriyah, S.Pd.I telah melaksanakannya dengan seringnya mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pada beberapa pekan ini mengikuti seminar *online In House Training* (IHT) se-jateng DIY yang salah satu fungsinya untuk menambah wawasan dan gagasan baru demi meningkatkan skills keguruannya.

⁷³ Observasi ke I di kelas V pada tanggal 24 mei 2021

⁷⁴ Observasi ke I di kelas V pada tanggal 24 mei 2021

Jadi kemarin baru saja guru-guru mengikuti seminar IHT se Jawa bali secara online cuman itu ditempatkan di MI N 3 Banyumas, dari satu kabupaten itu ada tiga tempat seperti itu, karena kami dekatnya dengan MI N 3 Banyumas jadi kita kesana. Hampir semua guru mengikuti seminar itu mba karena per mapel jadi semuanya bisa mendapatkan ilmu baru. Kalau IHT itu seringkali yang mengisi dari pengawas, kepala madrasah atau guru-guru yang sudah pernah lalu dibagikan pengalamannya.⁷⁵

Melalui diskusi dengan sesama guru lain saling bertukar pikiran tentang pembelajaran juga turut serta menambah gagasan yang lebih relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif NU Lemberang.

b. Kreativitas guru ditinjau dari sifat-sifat guru kreatif

Setelah beberapa bulan dilaksanakan pembelajaran jarak jauh, pada bulan Mei mulai kembali dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan sekolah tatap muka terbatas. Kondisi yang sering berubah-ubah ini tentu menimbulkan berbagai polemik yang mendalam bagi pelaku pendidikan. Guru berusaha tetap memaksimalkan kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas ini dengan tetap mempertimbangkan keselamatan seluruh elemen yang terlibat.

Menurut pendapat ciri kepribadian yang kreatif adalah mempunyai prakarsa atau inisiatif, dalam hal ini kepribadian tersebut dimiliki oleh Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku guru pembelajaran tematik dengan membagi siswa yang jumlahnya 20 anak ke dalam 2 kelompok belajar untuk mengurangi kapasitas siswa dalam satu kali tatap muka. Menurutnya, kegiatan ini efektif pembelajaran tetap berjalan serta tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan.

c. Kreativitas guru ditinjau dari keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I selaku guru kelas V pada pukul 09.24 WIB, tanggal 7 Mei 2021 di ruang Kelas V.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan salah satunya keterampilan mengadakan variasi.⁷⁶ Keterampilan mengadakan variasi ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh dengan semangat.

Berdasarkan data di atas guru tematik kelas V mampu menciptakan variasi-variasi agar siswa tidak merasa bosan. Menurut landasan teori yang ada variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan 4 cara, *pertama*, variasi dengan menggunakan metode pembelajaran. Ibu Ina Suriyah selaku guru pembelajaran tematik memvariasiaikan metode-metode pembelajaran dengan tidak hanya monoton menggunakan satu metode saja, metode yang sering dimunculkan seperti metode simulasi, demonstrasi, tanya jawab, elajar sambil bermain, ceramah, diskusi dan penugasan. *Kedua*, variasi dalam penggunaan sumber belajar, guru memvariasikan media dan sumber seperti menyuguhkan video pembelajaran, teks bacaan yang dibuat menarik, instrumen soal evaluasi dengan menggunakan tabel bergambar dan berwarna, mengajak siswa bernyanyi untuk memusatkan perhatian siswa, dan melakukan ice breaking. Selanjutnya variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi, guru kelas V MI Ma'arif NU Lemberang selalu berusaha menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dari siswa dengan jawaban yang singkat dan mudah dipahami, memberikan contoh yang ada dalam kehidupannya yang konkret dan tidak absurd.

Ketiga, variasi dapat dilakukan dalam interaksi dan kegiatan bersama peserta didik seperti variasi suara pada saat menjelaskan materi, mengadakan kontak pandang dengan peserta didik, dan

⁷⁶Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif,.... Hlm 78

bersikap sebagai fasilitator dengan berkeliling menghampiri siswa bertanya kesulitan yang mereka hadapi.

Sedangkan yang menjadi daya dukung dalam melakukan kreativitas, menurut Fred Luthans, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang manajer. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk dapat menciptakan budaya dan iklim kreativitas di lingkungan sekolah yang mendorong seluruh warga untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya.⁷⁷ Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Lemberang turut serta mendukung dan memfasilitasi pendidik dalam melaksanakan kreativitas dalam pembelajaran termasuk pada pembelajaran tematik kelas V dengan memberikan daya dukung seperti sarana prasarana yang memadai, akses wifi, dan laptop baru untuk nantinya dapat digunakan sebagai penunjang guru dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Daya dukung dari lingkungan juga turut membantu dengan strategisnya tempat dan ruang kelas yang jauh dari jalan raya sehingga meminimalisir kebisingan yang mengganggu proses pembelajaran tematik.

Dari hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang pada era pandemi. Sebab, guru cenderung memiliki ciri-ciri pribadi kreatif, dapat melakukan proses yang kreatif serta menghasilkan produk meskipun dalam keterbatasan.

⁷⁷*Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*,.....Hlm.120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Corona virus disease 2019 atau biasa disebut dengan COVID-19. merupakan sebuah wabah yang mendunia, tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga di negeri bumi pertiwi ini. Keputusan presiden tentang himbauan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah semasa pandemi virus ini merupakan sebuah kebijakan baru yang harus kita taati. Dampak mewabahnya virus COVID-19 atau biasa kita sebut dengan corona tidak luput di rasakan pula oleh dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dari rumah atau yang sekarang biasa kita sebut dengan belajar daring (dalam jaringan) ini merupakan normal baru yang tentunya adaptasi ini tidaklah mudah, penuh dengan kebingungan dan penuh dengan ketidakpastinya dimana antara guru, siswa dan orang tua harus saling bergandengan demi tetap terpenuhinya hak-hak pendidikan anak untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian secara daring dan luring, penulis menganalisis keaktifitas guru dalam pembelajaran tematik pada era pandemi di MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Soaraja Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari pribadi guru dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif kemudian menyajikan produk yang kreatif. Guru kelas V MI M'arif NU Lemberang memiliki sifat ciri orang kreatif, seperti optimis yang menganggap bahwa setiap masalah pasti ada solusinya, memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, melihat masalah sebagai suatu hal yang menarik, bersemangat untuk terus membangun inovasi dan fleksibel.

Lebih lanjut dirinjau dari kiat-kiat menjadi guru kreatif , guru pembelajaran tematik kelas V di sekolah ini telah menerapkan kiat tersebut, antara lain jadilah penjelajah pikiran yang secara aktif berusaha mencari dan mengembangkan berbagai cara ketika ia dihadapkan dengan masalah baru yang muncul, mengembangkan gagasan sebanyak-banyaknya, dan seringkali

keluar dari pola-pola lama yang sudah ada dan mengembangkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Guru tematik kelas V turut mampu menciptakan kreativitas berupa variasi-variasi agar siswa tidak merasa bosan. Ditinjau dari landasan teori yang ada variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan 4 cara , pertama variasi dengan menggunakan metode pembelajaran. Kedua, variasi dalam penggunaan sumber belajar. Selanjutnya variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi dan variasi dapat dilakukan dalam interaksi dan kegiatan bersama peserta didik.

Sedangkan yang menjadi daya dukung dalam melakukan kreativitas, menurut Fred Luthans, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang manajer. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk dapat menciptakan budaya dan iklim kreativitas di lingkungan sekolah yang mendorong seluruh warga untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya.

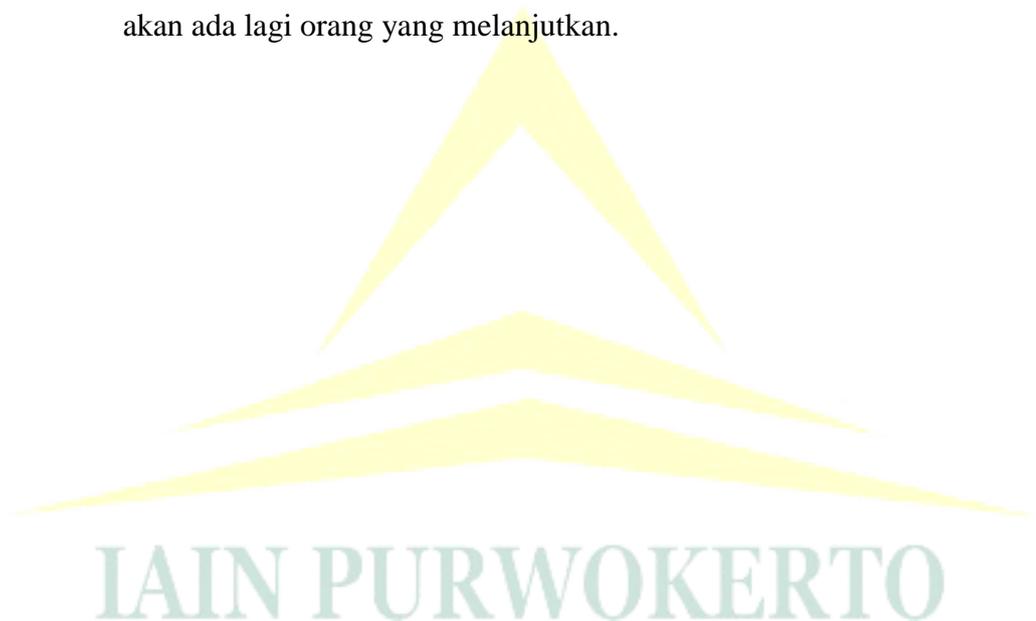
B. Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka untuk lebih meningkatkan kreativitas guru-guru di MI Ma'arif NU Lemberang khususnya guru tematik kelas V penulis sedikit memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan secara rutin yang mampu menunjang kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas.
 - b. Kepala sekolah hendaknya memberikan apresiasi atau reward kepada guru yang paling kreatif sehingga memunculkan motivasi guru untuk bersaing menjadi guru yang paling kreatif.
2. Guru pembelajaran tematik kelas V
 - a. Guru tematik perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran tematik.

- b. Guru tematik perlu lebih aktif dan luas lagi dalam mengisi gagasan-gagasan yang baru dalam memunculkan pembelajaran yang kreatif.
 - c. Agar terkesan tidak monoton karena pembelajaran tematik diajarkan lebih dari tiga kali dalam satu minggu, guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi pembelajaran tematik dan memperbaiki management waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wacana keilmuan mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran tematik sehingga mampu menjadikan kebermanfaatannya dan semoga penelitian ini akan ada lagi orang yang melanjutkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldizar, Addys . 2017. *Membangun Guru Kreatif*. Tanpa Kota: Sinergi Prima Gama.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Asmani ,Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press: Yogyakarta.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin.2020. “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Stusi Islam, Vol.1 No.1.
- Badriyah. 2019. “*Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Barnawi dan M.Arifin,. 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Deni Koswara,Dkk. 2008 . *Bagaimana menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT. Pribumi Mekar : Bandung.
- Fitriyah, Chasanatun. 2018. “*Kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat* “. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadarsih,Sri.2020.“*Kreativitas Guru Dalam Mempersiapkan Mdia Pembelajarana Di Masa Pandemi*”, Jurnal Pendidikan Guru Vol 1 No 2.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Sukses Mengajar, Panduan Lengkap Menjadi GuruKreatif Dan Inovatif*. Tanpa Kota : Pustakadiantara.
- Lisnawati. *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, H. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Stia.

- Moleong , Lexi. J. 2001.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini , Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV .Gema Nusantara.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani , Rizka. 2019.“*Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3A MI Ma’arif NU Pageraji*”.*Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Prastowo, Andi. 2017. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Siyoto, Sandu dan M.Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Unsiyah press. 2020. *Pandemi Corona, Distrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*. Banda Aceh:Syah Kuala University Press.
- Untari, Sri Kris.2020. “*Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Unipasby*. Vol. 16, No. 30 .